

**STRATEGI PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK  
KETERGANTUNGAN GADGET MELALUI PENINGKATAN  
LITERASI ANAK OLEH KOMUNITAS GUBUK PUSTAKA  
NDALUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Afifa Tuzzahra

NIM : D20192007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

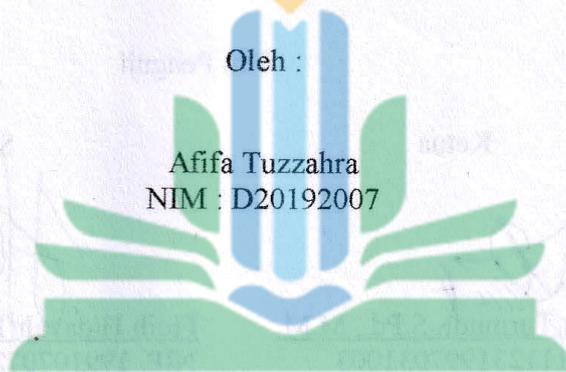
**STRATEGI PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK  
KETERGANTUNGAN GADGET MELALUI PENINGKATAN  
LITERASI ANAK OLEH KOMUNITAS GUBUK PUSTAKA  
NDALUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Afifa Tuzzahra  
NIM : D20192007



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Achmad Faesol', is written over a faint circular stamp of the university.

**Achmad Faesol, M.Si**  
**NIP. 198402102019031004**

**STRATEGI PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK  
KETERGANTUNGAN GADGET MELALUI PENINGKATAN  
LITERASI ANAK OLEH KOMUNITAS GUBUK PUSTAKA  
NDALUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

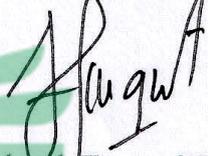
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.  
NIP. 197111231997031003

  
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M  
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Achmad Faesol, M.Si

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq : 1-5) \*



---

\* Kementerian Agama RI ,Al Quran Indonesia, PT Dalfindo Cipta Karya 2014

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridoan-Nya yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Teruntuk Cinta Pertama saya, Ayahanda tercinta Makhrus dan teruntuk wanita cantikku Ibu tercinta Sri Sakdiyah, ini adalah persembahan kecil untuk ayah dan ibu. Terimakasih telah sabar, ikhlas merawat, mendoakan dan memberikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Terima kasih atas dorongan dan dukungan Anda untuk menyelesaikan skripsi ini. Tetap sehat dan bertahan hidup lebih lama. Ibu dan ayah harus selalu ada di setiap langkah dan tujuan hidupku.
2. Kepada saudara kandungku Muhammad Ishaq dan kakak ipar Andifa Nur Hidayah. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan perhatiannya yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Abdul Hadi, terimakasih sudah sabar serta tidak lelah mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah jadi teman hidup hingga akhir hayat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

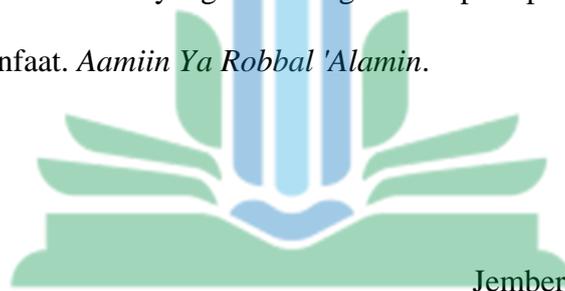
Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Pendampingan Anak Ketergantungan Gadget melalui Peningkatan Literasi Anak oleh Komunitas Gubuk Pustaka Ndalung di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*" dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa dinantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Penulis menghadapi banyak tantangan saat mempersiapkan skripsi ini, tetapi banyak orang telah membantu dan mendukungnya secara moral dan materiil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si., Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing penulis dan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah ikhlas membekali ilmu pengetahuan tanpa lelah.
5. Abdul Adim, selaku Ketua Gubuk Pustaka Ndalung yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis menjadi sumber pahala dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*



Jember, 26 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

**Afifa Tuzzahra, 2025:** *“Strategi Pendampingan Terhadap Anak Ketergantungan Gadget Melalui Peningkatan Literasi Anak oleh Komunitas Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember .”*

**Kata Kunci :** Strategi Pendampingan, Peningkatan Literasi Anak, Ketergantungan Gadget, Gubuk Pustaka Ndalung

Ketergantungan anak terhadap gadget menjadi masalah yang dapat menurunkan minat literasi dan kualitas interaksi sosial. Gubuk Pustaka Ndalung di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember hadir sebagai inisiatif komunitas yang fokus pada peningkatan literasi anak, khususnya di Dusun Limbungsari melalui pendampingan yang terarah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Fokus pada penelitian ini 1) Bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Desa Ajung Kecamatan Ajung? 3) Bagaimana evaluasi Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Triangulasi yang digunakan ada dua metode yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak terdapat 2 perencanaan yaitu menyediakan buku berbagai macam dan edukasi terkait sains, kesehatan, dan lingkungan, sedangkan pelaksanaan kegiatan yang diterapkan ada 3 yaitu membaca bersama, mengenalkan permainan tradisional, dan kegiatan seni. Untuk mempertahankan keberlanjutan semua itu, maka diperlukan evaluasi yaitu perspektif peserta didik dan keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan keterbatasan dana.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Saran-saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Meyediakan Buku yang Berbagai Macam .....	74
Gambar 4.2 Edukasi terkait Sains, Kesehatan, dan Lingkungan .....	78
Gambar 4.3 Kegiatan Membaca Bersama.....	79
Gambar 4.3 Model Analisis Data Model Interaktif .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seseorang bisa dikatakan mempunyai keterampilan literasi jika telah menguasai kemampuan dasar berbahasa ialah menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca dasar literasi, yang merupakan sarana utama untuk mengembangkan arti yang lebih luas. Salah satu rahasia kesuksesan bagi siswa di beberapa negara maju di Asia, yaitu Singapura, Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan, adalah membaca. Namun, di Indonesia, kebiasaan membaca belum sepenuhnya tumbuh menjadi budaya seperti di negara-negara ini. Kementerian kebudayaan dan pendidikan melakukan penelitian tentang peringkat literasi siswa melalui indeks literasi nasional. Data menunjukkan bahwa siswa dari 34 provinsi Di Indonesia, banyak siswa yang mampu membaca secara teknis, namun secara fungsional masih mengalami kesulitan memahami makna dan pesan dari teks yang dibaca. Siswa mampu membaca secara tekstual tetapi tidak dapat memahami pesan dari teks tersebut. Karena kesulitan mereka untuk memahami konteks wacana yang terkait dengan teks yang mereka baca, Maka kebiasaan membaca harus dikembangkan dan dipupuk sejak usia dini.<sup>1</sup>

Salah satu kekuatan sistem pendidikan di Indonesia adalah sumber daya manusia yang unggul. Guna meraih tujuan tersebut, diterapkanlah kebijakan pembelajaran mandiri sebagai langkah untuk mereformasi sistem

---

<sup>1</sup> Zulqarnain dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari* (Sleman: CV Budi Utama, 2023), 27-28

pendidikan dan membentuk peserta didik Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Rendahnya kemampuan literasi dapat menyebabkan tertinggalnya pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan arus informasi global. Keterampilan literasi penting untuk pertumbuhan intelektual dan kompetisi individu di Indonesia.<sup>2</sup>

Menumbuhkan minat membaca sejak usia dini sangat penting. Karena pada tahap ini, menyerap informasi akan lebih mudah dan memahami berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca merupakan gerbang menuju pengetahuan, sementara buku menjadi wadah utama penyimpan ilmu. Ungkapan ini memang sederhana, namun mengandung makna yang mendalam. Minat baca yang rendah adalah masalah bagi bangsa Indonesia yang harus diselesaikan. Tingkat literasi Indonesia adalah negara kedua terendah di dunia. Menurut UNESCO, perbandingan tingkat membaca secara teratur di Indonesia 1.000 banding 1 orang, yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan dalam minat baca yaitu hanya 0,001%.<sup>3</sup>

Pada tahun 2018, tim studi kebijakan penelitian melakukan pengukuran terhadap indeks aktivitas literasi membaca dan hasilnya menunjukkan angka 37,32 poin, yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan data tingkat provinsi, terdapat 9 provinsi yang tergolong sedang, kategori rendah sebanyak 14 provinsi masuk, dan kategori sangat rendah

---

<sup>2</sup> Fahmy Akbar Idries dkk, "Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini". *Kreativasi Journal of Community Empowerment*. Vol. 1 No. 4. (2023), 383-384

<sup>3</sup> Eri Maryani dkk, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM: Studi di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung". *Junal Vokasi*. Vol. 1 No. 2. (2022), 11

hanya 1 provinsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas provinsi memiliki tingkat aktivitas literasi yang masih rendah, tanpa satu pun yang mencapai kategori tinggi. Dengan ini pengembangan budaya baca harus diprioritaskan saat melaksanakan pendidikan. Semua sekolah harus memiliki perpustakaan yang memadai karena peran sekolah dalam membina budaya membaca. Namun hingga saat ini, Ketersediaan perpustakaan sekolah di Indonesia masih sangat terbatas, dengan hanya 65,53% sekolah dasar dan 13,66% SMA/SMK yang memiliki perpustakaan. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya perpustakaan yang mengalami kerusakan, sehingga menghambat akses siswa terhadap sumber belajar yang memadai.<sup>4</sup>

Menurut Suherman, rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh tiga faktor utama: warisan genetik, faktor psikis yang terkait dengan pendidikan dan pengalaman masa kecil, serta faktor lingkungan yang meliputi pengaruh sosial dan ketersediaan fasilitas membaca. Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi minat baca seseorang secara signifikan.<sup>5</sup>

Minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan secara tekun sebagai sarana berkomunikasi dengan diri sendiri, memahami makna dari teks yang dibaca, serta memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan intelektual. Ini dilakukan dengan kesadaran dan kepuasan diri. Tingginya minat membaca siswa memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil

---

<sup>4</sup> Lukman Solihin dkk, *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: 2020), 2-3

<sup>5</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021) 7

belajar mereka, yang berarti tambah meningkat minat membacanya, semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Minat membaca siswa yang rendah di SD Negeri 4 Tanjung Lago disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti kemampuan membaca yang lemah, kesulitan memahami bacaan, kurangnya kebiasaan membaca, ketidaktertarikan mencari bahan bacaan yang sesuai pelajaran, serta kebiasaan mengandalkan internet untuk tugas tanpa membaca buku. Faktor eksternalnya adalah minimnya motivasi dari lingkungan sekolah untuk mendorong kegiatan membaca, sekolah tidak memiliki saran area baca tambahan selain perpustakaan, koleksi buku perpustakaan yang tidak menarik, desain perpustakaan yang monoton yang membosankan siswa, dan pengaruh penggunaan gadget.<sup>7</sup>

Upaya untuk menumbuhkan minat baca harus didasarkan pada sifat dari minat baca itu sendiri. Cahyono menyatakan dalam upaya meningkatkan minat membaca, perpustakaan harus dilakukan dengan cara-cara seperti menyediakan perpustakaan representatif baik dari segi bangunan, ruangan dan perabotan yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengguna, meningkatkan kenyamanan pengguna, menyediakan koleksi buku yang terus berkembang dan variatif, sehingga meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan, perlu dilakukan upaya peningkatan kuantitas dan relevansi

---

<sup>6</sup> Mia Zultrianti Sari dkk, *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang*. Dwija Cendekia. Vol. 4 No. 2. 2020, 199 dan 204

<sup>7</sup> Dandi Solahudin dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4. No. 4, 2022, 1408

koleksi dan meningkatkan sumber daya manusia untuk pengelolaan perpustakaan.<sup>8</sup>

Rendahnya literasi anak saat ini juga dikarenakan mereka lebih berminat dengan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia anak-anak. Kemudahan akses terhadap perangkat digital seperti smartphone dan tablet menjadikan anak-anak akrab dengan berbagai aplikasi hiburan sejak usia dini. Namun, kemajuan ini juga membawa konsekuensi negatif, yakni terjadinya ketergantungan terhadap gadget yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak, baik dari segi sosial, emosional, maupun kognitif.

Menurut Kartono ketergantungan terhadap media teknologi dapat menimbulkan penyimpangan perilaku, kecanduan, dan menurunnya interaksi sosial, terutama pada anak usia sekolah yang belum memiliki kontrol diri yang matang.<sup>9</sup> Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan bahwa anak yang menggunakan gadget secara berlebihan mengalami penurunan minat baca, kesulitan berkonsentrasi, dan cenderung menghindari interaksi sosial secara langsung.<sup>10</sup>

Fenomena ini juga terjadi di wilayah Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, khususnya di Dusun Limbungsari, Desa Ajung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2024, ditemukan

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, *Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan STMIK Akakom Yogyakarta*. Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia. Vol.3, No. 1, 2018, 16

<sup>9</sup> Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

<sup>10</sup> Wahyuni, Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2021

bahwa sebagian besar anak-anak usia SD hingga SMP di wilayah tersebut menghabiskan waktu berjam-jam per hari untuk bermain gadget, baik untuk bermain game, menonton video, maupun berselancar di media sosial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Abdul Adim selaku ketua Gubuk Pustaka Ndalung bahwa anak-anak lebih kepincut dengan game online dan situs-situs internet yang tidak seharusnya mereka akses<sup>11</sup>.

Ketergantungan terhadap gadget di kalangan anak-anak tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga memicu munculnya kenakalan remaja, seperti membolos sekolah dan bangun siang karena bermain game hingga larut malam, menirukan kata-kata kasar atau konten negatif dari media sosial, dan bullying yang terjadi di media sosial dan secara langsung.

Komunitas Gubuk Pustaka Ndalung hadir sebagai salah satu bentuk inisiatif masyarakat yang peduli terhadap peningkatan literasi dan pengalihan ketergantungan gadget di kalangan anak-anak. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2018 sebagai ruang edukatif dan rekreatif yang mengajak anak-anak untuk kembali mengenal budaya literasi, bermain tradisional, dan berkegiatan secara sosial. Gubuk Pustaka Ndalung juga menerapkan strategi pendampingan secara langsung, yaitu melalui interaksi personal dengan anak, pelibatan relawan muda, dan dukungan orang tua. Tujuannya bukan hanya menurunkan frekuensi penggunaan gadget, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat, produktif, dan berbasis literasi.

---

<sup>11</sup> Times Indonesia, 19 Februari 2021

Gubuk Pustaka Ndalung bergerak di beberapa hal, seperti edukasi, permainan, wisata, seni budaya, kuliner tradisional dan seni karya. Edukasi ini mengandung beberapa unsur, baik edukasi formal dan edukasi nonformal. Program pembelajaran formal seperti pendampingan pelajaran sekolah, sedangkan program pembelajaran non formal seperti edukasi kesehatan, lingkungan, satwa, konserfasi alam. Permainan di sini mengorganisir anak-anak untuk cinta dan membudayakan permainan tradisional maupun permainan kelompok, seperti egrang, lompat tali, dakon, grobak sodor, serta juga mengikuti permainan kelompok yang bersifat edukasi seperti fun game, game edukasi dan outbond. Bermain ini untuk mengurangi anak-anak bermain game online, ketergantungan dengan gadget, karena belum waktunya bermain gadget.

Wisata yang di konsep adalah wisata tradisional, menyajikan beberapa view alam yang natural, kuliner dan jajan tradisional, permainan tradisional, serta memanfaatkan view rumah tembakau dan sawah yang berada disekitar area Gubuk Pustaka Ndalung. Seni Budaya yang dikembangkan di Gubuk Pustaka Ndalung adalah seni budaya lokal baik tradisional maupun modern yang dikemas dan aransement menjadi sebuah pertunjukan kesenian yang unik seperti musik patrol, rebana, can macanan kadduk, tari egrang, teater, musik kontemporer. Sedangkan Seni karya di Gubuk Pustaka Ndalung mengkomodir anak-anak untuk tetapaktif berkarya secara langsung, seperti melukis, sketsa, membuat kerajinan dll. Gubuk Pustaka Ndalung ini pernah di kunjungi oleh

putra putri kebudayaan, Gus Ning Jember dan Gubuk Pustaka Ndalung pernah ditayangkan di saluran televisi Jember.<sup>12</sup>

Gubuk Pustaka Ndalung memiliki kemandirian dalam menjalankan kegiatannya, mampu bertahan dalam berbagai situasi, memberikan dampak positif kepada lingkungan masyarakat, dan mempunyai progres atau keberlanjutan dalam programnya.

Dalam perspektif literasi, pendekatan komunitas seperti ini sejalan dengan teori dari Freire tentang pendidikan pembebasan, yang menyatakan bahwa masyarakat harus terlibat aktif dalam proses pendidikan untuk mengatasi ketimpangan akses dan membangun kesadaran kritis. Strategi yang dilakukan Gubuk Pustaka Ndalung menjadi wujud nyata dari pendidikan literasi yang partisipatif dan kontekstual. Berangkat dari pentingnya meningkatkan literasi anak dan potensi Gubuk Pustaka Ndalung sebagai sarana pendukung, dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pendampingan Terhadap Anak Ketergantungan Gadget Melalui Peningkatan Literasi Anak oleh Komunitas Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan secara rinci oleh peneliti, maka peneliti berkonsentrasi pada beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> JTV Jember, Komunitas Gubuk Pustaka Ndalung-Pojok Komunitas Eps.1, 24 Oktober 2021, 7 menit 42 detik. <https://youtu.be/hkPjs-LXz78?si=aZvau-gmOhbYfWgq>

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah berfokus pada latar belakang yang telah dijelaskan secara detail, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi bagi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini secara teoritis juga praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Gubuk Pustaka Ndalung, khususnya dalam meningkatkan mutu layanan dan program literasi yang diselenggarakan. Temuan penelitian ini diharapkan memberi referensi yang bermanfaat kepada pengelola dan pihak terkait.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Mengedukasi serta berpengalaman dalam upaya meningkatkan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung yang berlokasi di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

###### **b. Bagi UIN KHAS JEMBER**

Penelitian ini diharapkan dapat Menyajikan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kegiatan peningkatan literasi anak yang dilakukan melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kabupaten Jember.

###### **c. Bagi Gubuk Pustaka Ndalung**

Penelitian yang diselesaikan diharapkan bisa memberikan manfaat dan menjadi sumber masukan dan sumbangan pikiran untuk meningkatkan literasi anak di Desa Ajung

## E. Definisi Istilah

Pengertian istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama dalam penelitian sesuai dengan judul yang diajukan. Tujuan dari penjelasan istilah ini adalah menghindari kesalahan pemahaman terkait pengertian istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.

### 1. Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan merupakan serangkaian langkah terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memberikan bimbingan, dukungan, serta fasilitas terhadap individu atau kelompok sasaran untuk mencapai tujuan tertentu, seperti perubahan perilaku, peningkatan kapasitas atau pengembangan potensi.

### 2. Peningkatan Literasi Anak

Meningkatkan literasi anak berarti melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang dibutuhkan anak, sehingga mereka dapat mengakses pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini, termasuk pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman teks, serta minat pada buku dan kegiatan membaca yang dapat mendukung pendidikan dan perkembangan pribadi anak.

### 3. Ketergantungan Gadget

Kondisi di mana seseorang menggunakan perangkat digital seperti ponsel, tablet, atau komputer secara berlebihan hingga menimbulkan dampak negatif terhadap aspek kehidupan sehari-hari.

### 4. Gubuk Pustaka Ndalung

Gubuk Pustaka Ndalung adalah sebuah komunitas yang telah terbentuk dari suatu kelompok kecil aktif dalam pendidikan dan literasi. Komunitas ini bersifat ramah anak dan turut berperan dalam berbagai bidang, seperti pelestarian budaya, seni tradisional, serta pendidikan terhadap anak usia dini. Beragam kegiatan yang dilakukan meliputi pembelajaran, permainan, pariwisata, kesenian dan budaya, kuliner tradisional, hingga pembuatan karya seni.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini merupakan bagian yang akan menjelaskan urutan dan alur-alur pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bagian ini juga menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan skripsi:

**BAB I Pendahuluan.** Menyajikan pengantar yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Bab dua menyajikan tinjauan pustaka yang mendukung topik penelitian, yang meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu serta landasan teori yang relevan sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini..

BAB III Metode Penelitian. Bab tiga bagian yang membahas tentang suatu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data, uji validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, penyajian data yang telah diperoleh, serta pembahasan terhadap hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir yang memuat kesimpulan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah proses menyelidiki, meninjau literatur atau sumber yang relevan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang suatu topik atau masalah tertentu. Ini melibatkan pencarian, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian atau penulisan akademis.

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan sejumlah kajian atau pembahasan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, dan tujuan memperkuat dasar teori dari studi yang sedang dilakukan. Selain itu, tinjauan pustaka ini disajikan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki kemiripan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan lima penelitian sebelumnya sebagai referensi, yaitu:

Pertama, " Artikel jurnal berjudul '*Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Literasi Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*' ditulis oleh Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin, dan dipublikasikan pada tahun 2022. Penelitian ini memanfaatkan buku cerita sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan membantu meningkatkan memori serta pemahaman siswa dalam kegiatan membaca. Studi ini melibatkan 35 siswa yang berada di kelas empat di Sekolah Dasar Babussalam.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3(2022)

Kegiatan literasi ini menerapkan konsep yang terstruktur dengan mengintegrasikan metode bercerita, sesi tanya-jawab, pencitraan, inferensi, dan kegiatan menceritakan kembali cerita untuk meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Selain itu, untuk meningkatkan teknik penyampaian, agar cerita-cerita tersebut terhubung atau relevan dengan kehidupan pribadi siswa. Metode bercerita ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan ketertarikan mereka pada gambar dan warna daripada teks. Serangkaian Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh pendongeng relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, Jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2023 oleh Qonita Fransisca dan Septina Lisdayanti berjudul *'Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur'*. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi Gubuk Baca Kampoeng Dhamar berada di Dusun Kampung Anyar, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Para peneliti berharap bahwa tabungan aksara di Jabung akan menjadi lebih besar dan dapat digunakan oleh adik-adik dan warga Sukolilo.<sup>14</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Eri Maryani, Dwi Ariyansyah, dan Arnila Purnamayanti berjudul *'Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM: Studi di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung'*. Metode

---

<sup>14</sup> Qonitz Fransisca dan Septina Lisdayanti, "Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur" (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2023)

kualitatif digunakan dalam studi ini, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen yang relevan. Proses penelitian melibatkan empat informan, yaitu CEO Gubuk Literasi, petugas hubungan masyarakat dan media sosial, relawan pengajak, serta relawan tetap di Gubuk Literasi. Para pemimpin dan volunteer Gubuk Literasi telah membuat lima strategi untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Strategi-strategi ini adalah inovasi, rekreasi, kolaborasi, reward, dan share informasi. Setiap strategi ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak, khususnya di Gubuk Literasi Kampung Sumur Waru IV di Bandar Lampung. Sementara itu, TBM Gubuk Literasi menghadapi sejumlah masalah saat ini. Keterbatasan dana, dukungan pemerintah yang tidak memadai, jumlah buku yang tidak memadai, minat baca yang tidak banyak, dan kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan. Dalam hal ini, Gubuk Literasi menunjukkan bahwa tantangan bukanlah sesuatu yang harus dikhawatirkan, sebaliknya, mereka harus diselesaikan. Ini ditunjukkan dengan upaya pengelola untuk mengatasi masalah ini sambil tetap terlibat dalam program yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

Artikel jurnal keempat yang berjudul '*Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini*' ditulis oleh Fahmy Akbar Idries, Febriani Wahyusari Nurcahyani, Foster Ikhsan, dan Budi Sutiono P.N, dan diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini melibatkan lima tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya. Tahap pertama adalah

---

<sup>15</sup> Eri Maryani, Dwi Ariyansyah, dan Arnila Purnamayanti, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM : Studi di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung" *Jurnal Vokasi FISIP Universitas Lampung 1*, Vol. 2 (2023)

mengidentifikasi potensi dan kebutuhan siswa untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Tahap kedua meliputi penyusunan rencana pelatihan yang mencakup tujuan, target peserta, materi, serta metode pembelajaran. Tahap ketiga dilaksanakan melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, seperti permainan, diskusi, dan simulasi. Keempat, evaluasi hasil pelatihan harus dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta pelatihan dibandingkan dengan masyarakat luas sehingga dapat membantu meningkatkan potensi masyarakat setempat.<sup>16</sup>

Sebagai organisasi LP Maarif fokus pada bidang pendidikan, mempunyai peran strategis dalam mendorong peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia. Salah satu upayanya adalah menyediakan fasilitas perpustakaan, merancang kurikulum yang mengintegrasikan aspek literasi dan numerasi, serta menyelenggarakan pelatihan bagi para guru agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pengembangan literasi sejak dini. Pemerintah juga menjadikan program literasi sebagai prioritas utama, sejalan dengan misi LP Maarif. Melalui pelatihan Training of Trainers (ToT), LP Maarif bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru sekolah dasar, dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Pelatihan ini mencakup tahapan seperti pemetaan kebutuhan dan potensi siswa, perencanaan program pelatihan, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, evaluasi hasil kegiatan, serta penyebaran dampak pelatihan kepada masyarakat. Program ToT ini diharapkan dapat

---

<sup>16</sup> Fahmy Akbar Idries, Febriani Wahyusari Nurcahyanti, Foster Sutiono, "Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Dini", *Journal of Community Empowerment*, Vol.1 (2023)

memberikan manfaat seperti konsistensi dalam penerapan, mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, meningkatkan mutu pengajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri para guru.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Mega Prasrihamni, Zulela, dan Edwita berjudul "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" pada tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi cara mengoptimalkan upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang kegiatan literasi yang efektif dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dirancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data ini terdiri dari prosiding dan jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terkait dengan topik penelitian, serta observasi terbatas dari siswa di sekolah dasar.<sup>17</sup>

Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem pendidikan Indonesia dapat mengoptimalkan kegiatan literasi, memberikan gambaran yang jelas tentang upaya untuk siswa sekolah dasar memiliki minat baca yang meningkat. Meningkatkan layanan perpustakaan sekolah dan lingkungan masyarakat umumnya dapat dilakukan untuk meningkatkan kecintaan dan keterampilan membaca di kalangan masyarakat Indonesia. Ini dapat dicapai oleh siswa sekolah dasar dengan menyediakan berbagai jenis buku sebagai bahan bacaan yang mendorong dan mendukung mereka untuk menikmati

---

<sup>17</sup> Mega Prasrihamni, Zulela, Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 (2022).

buku. Selain itu, guru harus memberikan tugas pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk memperbaiki pola pembelajaran di sekolah. Orang tua memiliki peran dalam mengenalkan buku bacaan kepada anaknya mulai sejak dini, dapat dimulai dengan menumbuhkan minat anak terhadap buku dan mencoba menentukan ketertarikan anak terhadap bahan bacaan agar mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca. menyediakan area yang dapat digunakan sebagai perpustakaan rumahan. Adanya mini perpustakaan di rumah akan membuat anggota keluarga terbiasa membaca buku yang tersedia di sana.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin	Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Meningkatkan literasi anak	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian
2	Qonita Fransisca dan Septina Lisdayanti	Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur	1. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi 2. Penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu pada bidang literasi	1. Lokasi penelitian
3	Eri Maryani, Dwi Ariyansya	Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM:	1. Penelitian ini mengkaji hal yang sama yaitu strategi	1. Lokasi penelitian

	h, dan Arnila Purnamayanti	Studi Di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung	meningkatkan literasi	
4	Fahmy Akbar Idries, Febriani Wahyusari Nurcahyani, Foster Ikhsan, Budi Sutiono P.N	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini	1. Fokus penelitian sama sama mengembangkan literasi.	1. Lokasi penelitian 2. Pada penelitian ini dilaksanakan Training of Trainers yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bagi guru SD
5	Mega Prasrihamni, Zulela, dan Edwita	Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	1. Sama sama membahas tentang literasi 2. Metode penelitian yang sama	Fokus subjek kajian yang hanya terbatas pada kelas 5 dan fokus pada optimalisasi kegiatan literasi sekolah dasar.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Pertama, penelitian oleh Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin tahun 2022 yang berjudul "*Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*" menekankan pada penggunaan metode bercerita dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan di lingkungan sekolah formal. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi anak. Namun, perbedaannya cukup jelas, yaitu terletak pada lokasi yaitu pada penelitian ini pada sekolah formal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada

komunitas literasi, serta metode pendekatan (pembelajaran berbasis kurikulum dengan pendekatan komunitas berbasis aktivitas sosial dan budaya).

Kedua, penelitian oleh Qonita Fransisca dan Septina Lisdayanti tahun 2023 yang berjudul "*Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang*", memiliki kesamaan konteks dengan penelitian ini, yaitu mengangkat peran komunitas gubuk literasi dalam mengembangkan literasi anak di daerah pedesaan. Kesamaan yang menonjol adalah bentuk intervensi yang dilakukan oleh komunitas masyarakat, serta sasaran kegiatan yang fokus pada anak-anak desa. Namun demikian, penelitian ini berbeda dalam aspek lokasi geografis dan belum secara eksplisit menyoroti persoalan ketergantungan anak terhadap gadget, yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian Eri Maryani, Dwi Ariyansyah, dan Arnila Purnamayanti tahun 2022 dengan judul "*Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM: Studi di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung*", memiliki titik temu dengan penelitian ini dalam hal strategi literasi berbasis komunitas. Keduanya menyoroti pentingnya inisiatif lokal melalui taman bacaan masyarakat (TBM) atau komunitas literasi sebagai solusi dari rendahnya minat baca anak. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep strategi pengelolaan dan promosi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada intervensi literasi terhadap anak yang berdampak

penggunaan gadget, yang belum tergambar secara eksplisit pada penelitian mereka.

Keempat, penelitian oleh Fahmy Akbar Idries dan rekan tahun 2023 berjudul *"Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini"*. Penelitian ini berfokus pada pelatihan guru dan peningkatan kapasitas pendidikan formal dalam konteks literasi dasar dan numerasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kepedulian terhadap peningkatan literasi sejak usia dini, namun perbedaan terletak pada subjek dan pendekatannya, yaitu guru dan pelatihan formal dibandingkan dengan anak-anak sebagai subjek utama melalui pendekatan komunitas nonformal.

Kelima, penelitian oleh Mega Prasrihamni, Zulela, dan Edwita tahun 2022 yang berjudul *"Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar"*, merupakan studi yang menitikberatkan pada optimalisasi kegiatan literasi dalam lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Persamaannya terletak pada upaya menumbuhkan minat baca, tetapi penelitian ini lebih luas karena tidak hanya menyentuh ranah institusional formal, melainkan juga membahas literasi sebagai respons terhadap ketergantungan gadget yang merusak minat baca anak.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan umum terletak pada fokus peningkatan literasi anak, baik melalui pendekatan metode pembelajaran maupun intervensi komunitas.

Sedangkan perbedaan utama penelitian ini adalah adanya penekanan pada anak-anak yang mengalami ketergantungan gadget serta penggunaan pendekatan komunitas nonformal berbasis budaya dan kreativitas lokal, yang belum banyak diangkat oleh penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi dan Strategi Pendampingan**

Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

- 1) Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.
- 2) Strategi sebagai kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- 3) Strategi sebagai instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksana kegiatan.
- 4) Strategi sebagai sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang

diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 5) Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternative terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan.<sup>18</sup>

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan partisipatif lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.

Pendampingan partisipatif diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan partisipatif merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk

---

<sup>18</sup> Mardikanto, Totok dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya kesadaran sebagai manusia yang utuh, sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Setiap pendampingan haruslah didasarkan pada nilai dasar yang dianut oleh setiap pendamping. Nilai dasar tersebut kemudian dituangkan melalui beberapa prinsip pendampingan, yaitu:

1. Demokratisasi, artinya setiap pendampingan yang dilakukan tidak didasari oleh dominasi pendamping, akan tetapi berdasarkan berbagai kesepakatan tersebut dapat dicapai melalui consensus.
2. Partisipatif, pendampingan haruslah melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam proses tersebut. Mulai dari inisiasi gagasan, perencanaan bersama, program aksi sampai pada pengendalian haruslah melibatkan seluruh elemen program.
3. Keswadayaan, pendamping haruslah hidup dan berkembang atas dasar pendayagunaan sumber daya lokal.
4. Non diskriminasi, pendampingan haruslah menghindarkan diri dari sikap dan tindakan diskriminatif terhadap siapapun.

Model pendampingan partisipatif dalam rangka peningkatan kompetensi tutor pendidikan keaksaraan diarahkan untuk membantu para tutor dalam memecahkan masalah mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai penilaian hasil belajar. Dalam pelaksanaan model ini, ada tiga tahapan yaitu:

tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan.

Perencanaan merupakan tahapan kegiatan yang pertama dilakukan sebelum melaksanakan pendampingan. Pada tahapan ini kegiatan yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi komponen permasalahan dan kelemahan penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pendampingan, yaitu Rekrutmen calon pendamping, sebelum merekrut calon pendamping, ada dua hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dan kompetensi yang dimiliki. Orientasi calon pendamping, materi orientasi meliputi teori pendidikan orang dewasa, konsep dasar pendidikan keaksaraan, penyelenggaraan pendidikan keaksaraan, tugas dan fungsi pendamping.

Evaluasi yang dilaksanakan pada model pendampingan partisipatif bagi tutor pendidikan keaksaraan adalah evaluasi proses pendampingan oleh pendamping dan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi tutor yang telah didampingi.<sup>19</sup>

## **2. Komunitas/Kelompok Belajar**

### **a. Pengertian Kelompok dan Komunitas**

Menurut Sherif, kelompok sosial didefinisikan sebagai unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi secara intensif dan teratur, membentuk struktur, pembagian tugas, serta

---

<sup>19</sup> Kemendikbud, BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Model Pendampingan Partisipatif Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Tutor Pendidikan Keaksaraan, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal, 15-19 <https://repository.kemendikdasmen.go.id/18520/>

norma-norma yang khas dan mengatur dinamika antaranggota kelompok.<sup>20</sup>

Menurut Jean Lave, komunitas pembelajaran adalah sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama, bertukar pengalaman dan pengetahuan, dilakukan secara masif, terus-menerus dalam pengaturan lingkungan yang wajar, dan menunjukkan adanya interaksi mendalam antara pihak-pihak untuk mewujudkan kebersamaan. Bariyah berpendapat bahwa komunitas pembelajaran adalah sekelompok orang yang saling membantu dan belajar saling berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Setiap anggota komunitas pembelajaran memiliki peran dan tanggung jawab dalam belajar sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan harmonis dalam mengembangkan potensi masing-masing anggota.

Sementara itu, Melaini menjelaskan bahwa definisi komunitas pembelajaran adalah sekelompok orang dengan minat dan tujuan yang sama di bidang tertentu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggotanya melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, lokakarya, pelatihan, dan berbagai kegiatan lainnya. Anggota dalam kelompok dapat saling membantu dan belajar untuk memecahkan masalah, memahami konsep, dan memotivasi satu sama lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Irwan dkk, "Pengantar Sosiologi Umum", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 47

<sup>21</sup> Heryanto Susilo dkk, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Belajar" (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024) , 3

Pendapat Sergioivanni Komunitas pembelajaran di unit pendidikan adalah forum yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komunitas pembelajaran di mana para guru membuat komitmen, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, berbagi informasi, pengalaman, dan praktik baik. Komunitas pembelajaran menjadi tempat di mana para guru belajar, berkolaborasi, berkolaborasi, dan menerima tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

Komunitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang memiliki kebutuhan pembelajaran yang serupa dan tujuan yang sama, yang berkumpul baik secara langsung maupun daring untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mendiskusikan atau melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang disepakati.

b. Tujuan Komunitas Belajar

- 1) Mengedukasi anggota komunitas.
- 2) Memfasilitasi kolaborasi antar anggota.
- 3) Mendorong peningkatan kompetensi peserta.
- 4) Mengintegrasikan berbagai proses pembelajaran.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Jamisten Situmorang dan Deni Nurdiansyah, *“Sukses Melalui Komunitas Belajar”* (Bandung: Indonesia Emas Group), 5

<sup>23</sup> Jamisten Situmorang dan Deni Nurdiansyah, *“Sukses Melalui Komunitas Belajar”* (Bandung: Indonesia Emas Group)

c. Ciri-ciri Komunitas Belajar

- 1) Memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi.
- 2) Bekerja sama untuk memecahkan masalah dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.
- 3) Anggota komunitas pembelajaran tidak hanya belajar dari instruktur formal atau pengajaran, tetapi juga berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.
- 4) Komunitas pembelajaran mengutamakan keterbukaan dalam berbagai ide dan diskusi. Semua anggota merasa diterima dan dihargai, serta dapat berpartisipasi secara aktif tanpa takut untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan.

d. Macam-Macam Komunitas Belajar

- 1) Komunitas pembelajaran formal

Komunitas-komunitas ini biasanya terorganisir dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan.

- 2) Komunitas pembelajaran informal

Komunitas-komunitas ini lebih fleksibel dan tidak terikat pada struktur formal atau kurikulum tertentu. Pembelajaran terjadi melalui diskusi, kegiatan kelompok, atau pengalaman praktis.

### 3) Komunitas pembelajaran daring

Komunitas ini berbentuk platform digital yang memungkinkan anggota untuk belajar bersama melalui internet. Anggota dapat berbagi materi pembelajaran, berdiskusi, dan saling membantu meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda.

#### e. Fungsi Komunitas Belajar

Komunitas pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan pengajaran sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagi pengalaman atau praktik baik dengan sesama guru di satuan pendidikan. Komunitas pembelajaran memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk merenung dan bersama-sama mencari akar permasalahan, menemukan solusi, berdasarkan pengalaman menghadapi kesulitan belajar siswa. Melalui diskusi, refleksi guru diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

### 3. Literasi

#### a. Pengertian Literasi

Secara konvensional, literasi diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Namun, seiring berjalannya waktu, pengertian ini berkembang mencakup kemampuan berbicara dan menyimak. Dengan perkembangan zaman, makna literasi pun mengalami perluasan, dari pengertian yang terbatas menjadi sebuah konsep yang

---

<sup>24</sup> Jamisten Situmorang dan Deni Nurdiansyah, *“Sukses Melalui Komunitas Belajar”* (Bandung: Indonesia Emas Group), 5

lebih komprehensif yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan. Perubahan definisi literasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perluasan makna akibat penggunaan yang lebih luas, kemajuan teknologi, serta perubahan dalam cara pandang atau analogi. Jika ditinjau secara menyeluruh, konsep literasi telah mengalami perkembangan yang signifikan setidaknya dalam lima generasi.

Pada tahap pertama perkembangannya, literasi diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan gambar dan bahasa dalam berbagai format untuk melakukan aktivitas menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, mengamati, menyampaikan gagasan, serta berpikir kritis terhadap berbagai ide. Literasi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan pemanfaatan pengalaman, budaya, dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk membentuk pemahaman baru dan memperdalam wawasan. Individu dan masyarakat terhubung melalui literasi, yang merupakan alat penting bagi mereka untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat demokratis.

Perkembangan kedua, konsep literasi kemudian dipandang sebagai praktik sosial dan budaya yang terkait dengan konteks dan situasi tertentu. Literasi tidak hanya dianggap sebagai kemampuan kognitif semata, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi sosial dan budaya yang mempengaruhi cara individu memahami dan menggunakan informasi.

Pada generasi ketiga, definisi literasi berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan multimedia. Literasi tidak lagi terbatas pada kata-kata tertulis, tetapi meluas mencakup berbagai elemen seperti literasi visual, auditori, dan spasial.

Pada generasi keempat, literasi dipandang sebagai konstruksi sosial yang tidak netral. Seiring kemajuan teknologi informasi dan dinamika masyarakat, pemahaman tentang literasi terus berkembang hingga memasuki tahap literasi generasi kelima.

Multiliterasi, atau literasi generasi kelima, merujuk pada kemampuan memahami dan mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk, termasuk teks konvensional, simbol, dan media multimedia. Istilah ini digunakan karena literasi kini melibatkan transformasi makna dan penciptaan makna baru melalui beragam desain dan media.<sup>25</sup>

O'Sullivan et al. mendefinisikan istilah literasi sebagai lembaga sosial penulisan atau lembaga sosial komunikasi. Yaitu, institusionalisasi kegiatan menulis dan komunikasi atau bentuk lain di luar berbicara (pidato) secara sosial. Literasi merupakan suatu sistem sosial yang mengatur dan melegitimasi interaksi manusia dengan teks. Literasi menginterpretasikan sebagai kemampuan dalam memahami "goresan-goresan" di atas kertas sebagai tulisan yang jika dirangkai akan membentuk kata-kata bermakna (CML, 2008). Literasi menjadi

---

<sup>25</sup> Yunus Abidin dkk, "Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis" (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1-6

fondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan kreatif, seperti mengenali konsep utama, menghubungkan berbagai gagasan, menjawab pertanyaan, menyusun tanggapan, serta mengidentifikasi kekeliruan dalam pola pikir.

Literasi meliputi kemampuan dalam membaca, berbicara, serta memahami bahasa tulis. Menurut Unesco dan Miller, terdapat konsep *literasi masa depan*, yaitu kemampuan memanfaatkan literasi untuk membayangkan dan merespons berbagai kemungkinan serta tantangan di masa depan dalam beragam konteks. Literasi adalah kunci utama dan mendasar bagi setiap orang di abad ini dalam memperbarui informasi.<sup>26</sup>

#### b. Karakteristik Literasi

##### 1) Literasi bersifat lintas bidang

Literasi tidak hanya terbatas pada bidang tertentu, seperti bahasa atau sastra, tetapi mencakup berbagai disiplin ilmu. Ini berarti bahwa literasi harus digunakan untuk memahami dan mengelola informasi di berbagai bidang, seperti sains, matematika, sejarah, teknologi, dan lainnya. Literasi bersifat interdisipliner, yang memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Dadang S. Anshori dan Vismaian Sabariah Damaianti, "*Literasi dan Pendidikan Literasi*" (Bandung: (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), 14-18

## 2) Literasi bersifat lintas budaya

Literasi juga bersifat lintas budaya, yang berarti bahwa seseorang tidak hanya perlu menguasai literasi dalam konteks budaya mereka sendiri, tetapi juga mampu memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan budaya lain. Dalam dunia global yang semakin terhubung, Keterampilan literasi yang baik membantu menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi komunikasi yang efektif antarindividu dari berbagai latar belakang budaya, sehingga mendukung interaksi yang lebih harmonis dan produktif.

## 3) Literasi bersifat lintas bahasa

Literasi lintas bahasa mengacu pada kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi dalam berbagai bahasa, serta kemampuan untuk berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain. Di era globalisasi, kemampuan berbicara lebih dari satu bahasa sangat penting. Literasi ini tidak hanya melibatkan penguasaan teknis bahasa (membaca, menulis, mendengarkan, berbicara), tetapi juga mencakup kemampuan untuk mentransfer informasi antarbahasa dan memahami nuansa serta makna dari berbagai bahasa.

## 4) Literasi bersifat lintas dimensi ruang dan waktu

Literasi juga bersifat lintas dimensi dalam ruang dan waktu, yang berarti bahwa literasi harus dapat diterapkan dalam berbagai konteks geografis dan temporal. Ini berarti bahwa literasi tidak

hanya terbatas pada situasi atau periode tertentu, tetapi harus mampu menghubungkan informasi dari masa lampau, saat ini, dan akan datang, serta dalam konteks lokal dan global.

5) Literasi dipelajari sepanjang hayat<sup>27</sup>

Literasi bukanlah keterampilan yang hanya dipelajari di sekolah dan selesai begitu saja, tetapi merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan diperbarui sepanjang hidup. Dalam dunia yang berubah dengan cepat, dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, literasi harus terus dikembangkan untuk mengikuti perubahan ini. Literasi seumur hidup mengacu pada kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan literasi sepanjang hidup.

c. Prinsip-prinsip literasi

1. Prinsip didaktif

Prinsip didaktif dalam konteks literasi merujuk pada pendekatan pengajaran aktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan bahan pembelajaran. Dalam literasi, ini berarti bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pemahaman dan penafsiran teks, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau media digital lainnya.

---

<sup>27</sup> Dadang S. Anshori dan Vismaian Sabariah Damaianti, "*Literasi dan Pendidikan Literasi*" (Bandung: (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021)hal, 28-31

## 2. Prinsip unily (keutuhan)

Prinsip keutuhan atau unily dalam literasi menekankan bahwa pembelajaran literasi harus memperhatikan semua aspek perkembangan siswa secara keseluruhan. Literasi tidak hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

## 3. Prinsip berbasis pada aktivitas

Prinsip berbasis aktivitas menekankan bahwa proses literasi harus melibatkan aktivitas langsung siswa, di mana mereka tidak hanya secara pasif menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memproses, menulis, mendiskusikan, atau menciptakan karya berdasarkan teks atau informasi yang mereka baca. Dalam literasi, ini berarti bahwa siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teks melalui berbagai kegiatan, seperti membuat ringkasan, berdiskusi, atau menulis esai.

## 4. Prinsip pengembangan

Prinsip perkembangan dalam literasi berarti bahwa keterampilan literasi harus dikembangkan secara bertahap dan Pembelajaran literasi berkelanjutan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Misalnya, pada usia dini, literasi

berfokus pada mengenali huruf dan kata, sementara pada usia yang lebih maju, literasi berkembang menjadi kemampuan untuk menganalisis teks yang lebih kompleks atau literasi digital.

#### 5. Prinsip terstruktur dalam kurikulum

Prinsip terstruktur dalam kurikulum berarti bahwa literasi harus diajarkan melalui persiapan materi yang sistematis dan terorganisir dalam kurikulum. Dengan kata lain, pembelajaran literasi harus memiliki urutan yang logis dan jelas, di mana konsep dasar diperkenalkan terlebih dahulu, kemudian dikembangkan menjadi konsep yang lebih kompleks.

#### 6. Prinsip keberagaman<sup>28</sup>

Prinsip keberagaman dalam literasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat masing-masing siswa. Ini termasuk menggunakan berbagai jenis teks (buku, artikel, video, media digital) serta pendekatan yang beragam (diskusi, permainan peran, proyek) sehingga setiap siswa dapat mengakses dan mengembangkan literasi mereka dengan cara yang sesuai.

---

<sup>28</sup> Dadang S. Anshori dan Vismaian Sabariah Damaianti, "*Literasi dan Pendidikan Literasi*" (Bandung: (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), 33-37

#### d. Jenis-Jenis Literasi

##### 1) Literasi Dasar

Pada fase pra-sekolah, literasi dasar menjadi fondasi penting bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis. Dengan memahami dasar-dasar literasi, anak-anak dapat membangun keterampilan yang lebih kompleks seiring waktu. Literasi dasar pada fase ini dapat diperkenalkan melalui aktivitas menyenangkan seperti membaca cerita bergambar, menyanyikan lagu anak-anak, dan bermain dengan huruf dan kata.

Pada tahun 2018, penyusun Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan dalam memahami, memanfaatkan, menilai guna untuk mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan, potensi diri, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama literasi membaca adalah pengembangan pribadi dan peran seseorang dalam masyarakat. PISA 2018 mengevaluasi literasi membaca berdasarkan tiga elemen: proses, format teks, dan situasi. Penguasaan mekanis atau sensorik, penguasaan gramatikal atau grafis, dan aspek informasi adalah tiga komponen yang sangat berkaitan dengan kemampuan membaca.

Literasi dasar terkait dengan keterampilan menulis terutama menulis huruf, kata, suku kata, dan kalimat selain membaca. Membaca dan menulis sama pentingnya, tetapi membaca seringkali lebih ringan daripada menulis. Dalam konteks literasi, menulis bukan hanya tentang cara orang mendapatkan informasi, mendistribusikannya, dan menentukan "warna" informasi yang dikonsumsi orang. Meskipun keterampilan membaca berkorelasi dengan keterampilan menulis, beberapa pembaca tidak mampu menyampaikan ide mereka dengan baik. Pada dasarnya, literasi menulis adalah tentang bagaimana kemampuan menulis memberikan manfaat bagi seseorang.

Literasi menulis adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu pekerjaan di berbagai bidang. Ini memungkinkan seseorang yang terampil untuk menyampaikan ide dan rencana kerja mereka secara tertulis serta mengekspresikan pemikiran kritis dan evaluatif mereka secara lebih sistematis.

## 2) Literasi Fungsional

Literasi fungsional adalah kemampuan untuk memahami teks dengan cara yang berguna untuk membantu seseorang menyelesaikan masalah hidup atau mengembangkan karier mereka. Dengan kata lain, literasi fungsional

menggunakan literasi dasar untuk membantu setiap orang berkembang dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Literasi fungsional terbatas pada membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam teks (bahan bacaan). Daripada bergantung pada teori dan ilmu membaca, bahkan mungkin kegiatan membaca didasarkan sepenuhnya pada pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan teks.

### 3) Literasi Media

Literasi media, juga disebut literasi informasi, mencakup semua jenis media yang diterbitkan oleh individu, komunitas, dan institusi, termasuk media konvensional dan baru, yang berfungsi sebagai saluran informasi atau pesan yang disebarkan di masyarakat dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Literasi media merupakan keterampilan yang melibatkan berbagai aktivitas dalam berinteraksi dengan media. Dalam media, terdapat beragam teks yang berfungsi sebagai simbol untuk menyampaikan pesan (konten). Aktivitas tersebut mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menilai, memilih, menafsirkan, serta menyampaikan kembali pesan-pesan yang disampaikan melalui media. Literasi media juga terkait dengan berbagai sikap dan pemahaman tentang fungsi media, budaya, latar belakang sosial, ekonomi, dan politik, proses media, dan konstruksi realitas dan ideologi.

Center for Media Literacy (CML) adalah sebuah organisasi pendidikan nirlaba yang berbasis di Amerika Serikat yang fokus pada pengembangan literasi media sebagai keterampilan penting abad ke-21. Center for Media Literacy (CML), mendefinisikan literasi media bagian dari pendekatan berbasis genre dalam kajian media, dan berfungsi sebagai metode pendidikan abad ke-21 yang menyediakan kerangka kerja untuk mengakses, mengevaluasi, menganalisis, menciptakan, serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk pesan media, mulai dari media cetak hingga digital. Literasi media mencerminkan kemampuan dalam menerapkan pemikiran kritis terhadap berbagai sumber informasi yang digunakan sebagai alat komunikasi massa. Literasi ini juga menjadi landasan kritis untuk secara sistematis mengkaji pesan-pesan media, termasuk tema serta gagasan inti yang terkandung di dalamnya.

Literasi media terkait dengan perubahan budaya komunikasi manusia dan kehadiran media sebagai budaya baru dalam komunikasi. Menurut CML, literasi media sangat penting dalam kehidupan kita karena media mempengaruhi demokratisasi, konsumsi media rata-rata yang tinggi, kejenuhan publik dengan media, pengaruh media terhadap pemahaman, keyakinan, dan sikap orang, peningkatan pentingnya

komunikasi dan informasi visual, dan penurunan kebutuhan masyarakat akan informasi.

Menurut Baran, Literasi media mencakup prinsip-prinsip penting seperti kesadaran akan dampak media, pemahaman proses komunikasi massa, kemampuan menganalisis dan mendiskusikan pesan media, serta melihat konten sebagai cerminan budaya. Selain itu, literasi media melibatkan apresiasi terhadap isi media, kesadaran etis pelaku media, dan keterampilan produksi yang efektif.

Untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk pertumbuhan mereka, setiap orang harus memiliki keterampilan literasi media, yang mencakup empat elemen yang saling berhubungan dalam literasi media meliputi pencipta informasi, pengguna informasi, media sebagai alat komunikasi, dan konten media. Dengan memahami elemen-elemen ini, individu dapat menjadi lebih kritis dan efektif dalam menggunakan media.

#### 4) Literasi Media Baru (Digital)

Literasi media baru, atau yang dikenal juga sebagai literasi digital, muncul seiring dengan pergeseran dari media konvensional menuju media berbasis internet yang lebih inovatif. McQuail menyebut media baru ini sebagai media telematik, yakni hasil perkembangan dari media elektronik

seperti televisi yang dikombinasikan dengan teknologi komputer. Ciri-ciri yang membedakan media baru dari media lama adalah sebagai berikut: desentralisasi, kemampuan tinggi, transmisi melalui kabel dan satelit, interaktivitas, di mana penerima memiliki kesempatan untuk memilih, merespon, dan memilih, dan komunikasi timbal balik. Media sosial dan internet adalah media baru, sementara itu, digitalisasi siaran televisi dan radio merupakan contoh modernisasi media lama, yang meningkatkan kualitas dan jangkauan siaran

Sangat erat hubungannya antara literasi media baru dan penguasaan teknologi informasi untuk berbagai tujuan, seperti pendidikan, hiburan, belanja, layanan pemerintah, universitas, dll. Setiap orang harus memiliki tiga keterampilan, yaitu penguasaan bahasa yang berfungsi sebagai kode untuk media baru, penguasaan teknologi informasi yang berfungsi sebagai pengirim untuk komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi yang berfungsi sebagai penerima.

Karena setiap orang di media baru menjadi produsen tepat waktu, literasi media baru berkaitan dengan pemahaman informasi dari pesan teks yang ditampilkan di media digital serta kemampuan untuk menghasilkan informasi dalam teks. Karena literasi media baru mengikuti semangat media baru, penggunaan berbagai sarana bahasa terkait dengan

keterampilan literasi media baru. Teks media baru lebih pendek, lebih menarik, lebih interaktif, lebih kreatif, dan lebih informal. Bahasa yang digunakan di media internet seperti email, SMS, pesan WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Twitter tidak sama dengan bahasa yang digunakan di media konvensional. Genre bahasa teks digunakan untuk berbagai tujuan komunikasi. Genre teks yang dikuasai akan menentukan cara penyajian informasi sesuai dengan fitur media baru.

#### 5) Literasi Numerasi

Literasi numerasi diperlukan terkait dengan pembentukan pola pikir dan logika masyarakat dalam mengeksplorasi masalah kehidupan yang semakin kompleks dan cepat berubah. Literasi numerasi atau literasi matematika mencakup literasi dasar bersama dengan membaca dan menulis. Literasi numerasi dijadwalkan menjadi program kegiatan di banyak sekolah, terutama yang terkait dengan pemahaman dan kemampuan mengerjakan masalah matematika yang berhubungan dengan cerita.

Membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan pengkodean adalah beberapa tahapan keterampilan literasi numerasi, menurut Newman. Di Malaysia, Kementerian Pendidikan menjalankan program literasi numerasi yang

disebut LINUS (literacy numeracy) untuk siswa di kelas satu hingga tiga sekolah dasar. Di Indonesia, ketiga keterampilan ini disebut calistung (membaca, menulis, dan menghitung), yang merupakan kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah dasar kelas rendah. Kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai situasi disebut literasi numerasi atau literasi matematika menurut PISA.

Literasi numerik adalah keterampilan berpikir matematis yang melibatkan mengidentifikasi informasi, menafsirkan dan mengenali situasi, melaksanakan prosedur, bekerja secara efektif, berfungsi di bawah kondisi kompleks, dan mampu mengkonseptualisasikan dan menggeneralisasi kondisi kompleks. Dengan mendapatkan dasar literasi numerik, seseorang akan lebih mampu membuat keputusan dalam lingkungan dan situasi yang kompleks.

#### 6) Literasi sains

Literasi sains memungkinkan individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, membuat keputusan yang informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi ilmiah, mengevaluasi bukti, dan berpikir

kritis tentang isu-isu sains dan teknologi. Kemampuan literasi sains semakin dibutuhkan mengingat bahwa setiap pengambilan keputusan harus didasarkan pada pengetahuan yang paling mudah diakses oleh manusia. Dalam jangka panjang, literasi sains akan berkontribusi pada pemikiran ilmiah (berdasarkan logika ilmiah) masyarakat. Diharapkan bahwa pemikiran ilmiah dapat membangun budaya yang lebih progresif dalam sains di masyarakat. Orang yang melek sains kemungkinan peluangnya lebih tinggi pengembangan diri dibandingkan sebaliknya. Literasi ilmiah adalah bidang yang sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk menghadapi kompleksitas perkembangan manusia.

#### 7) Literasi visual

Literasi visual secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui gambar atau bentuk visual. Sebagaimana bahasa, media visual digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan, keinginan, dan kepentingan pembuatnya. Literasi visual tidak hanya berkaitan dengan gambar lukisan, namun setiap gambar yang dibuat seseorang atau lembaga ada makna komunikasi. Literasi visual juga dapat dipraktikkan dalam komunikasi nonverbal.

Kemampuan literasi visual juga dibutuhkan seiring dengan tantangan penyajian informasi, terutama berbentuk data yang makin variatif, seperti tabel, diagram, grafik, gambar, simbol yang membutuhkan ketepatan. Kemampuan literasi visual memberikan kita kemudahan untuk memahami komunikasi orang lain, juga memberi informasi bagaimana kita harus menyampaikan komunikasi kepada orang lain.

#### 8) Literasi finansial

Literasi keuangan tidak hanya terkait dengan cara mendapatkan uang dan mengelolanya secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang; sebaliknya, literasi keuangan terkait dengan cara bisnis dan sektor keuangan beroperasi, seperti masa depan perbankan, masalah investasi, dan dinamika penggunaan keuangan swasta.

Salah satu definisi literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan serta mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan finansial, baik pada tingkat individu maupun sosial. Literasi keuangan adalah isu yang harus dipahami dan dikuasai oleh semua orang di masa depan, karena memungkinkan kita untuk menghindari penipuan sebagai akibat dari masalah yang merajalela pada lembaga keuangan atau undang-undang yang melarang penipuan.

#### 9) Literasi demokrasi

Menurut White dan Cooper, pentingnya literasi kritis dan demokrasi terkait satu sama lain. Demokrasi adalah salah satu topik penting dalam pendidikan karena literasi kritis membutuhkan masyarakat yang cerdas dan kritis dan pemerintah yang terbuka terhadap kritik. Mempelajari nilai-nilai dasar adalah definisi paling mudah dari literasi kritis.<sup>29</sup>

#### 4. Strategi Peningkatan Literasi

Kata "literasi" sering digunakan dalam dunia pendidikan. Jenis literasi berkembang seiring dengan perkembangan zaman, menurut berbagai ahli. Literasi saat ini digalakkan di Indonesia di semua jenjang pendidikan. Tujuan pemerintah dan para intelektual adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam literasi. Mereka berharap siswa memiliki budaya literasi yang lebih kuat, pola pikir yang lebih maju, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah hidup dengan mudah. Sumber daya manusia yang lebih baik dan pengetahuan mereka diperluas melalui literasi.<sup>30</sup>

Literasi telah berkembang menjadi bagian penting dari pembangunan dan pendidikan global. Dengan kemampuan literasi yang baik, individu dapat mengakses, memahami, dan menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada kemajuan

<sup>29</sup> Dadang S. Anshori dan Vismaian Sabariah Damaianti, "*Literasi dan Pendidikan Literasi*" (Bandung: (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), 60-117

<sup>30</sup> Aprida Niken Palupi dkk, "*Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 4.

masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan informasi di kalangan masyarakat. Beberapa strategi efektif untuk meningkatkan literasi termasuk menyediakan pendidikan dasar berkualitas untuk semua anak dan memastikan mereka memiliki dasar yang kuat dalam membaca dan menulis sejak usia dini, menyediakan pelatihan berkelanjutan, menawarkan akses luas ke buku serta perpustakaan dan bahan bacaan digital di sekolah dan komunitas. Kampanye literasi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dan mendorong budaya membaca.

Unesco memperkenalkan istilah "literasi masa depan" untuk menekankan pentingnya literasi bagi individu yang ingin mengendalikan arah masa depannya. Literasi ini bertujuan membangun optimisme agar manusia tetap memiliki harapan dalam menghadapi berbagai tantangan. Unesco menggunakan kosa kata seperti inovasi, penemuan, seleksi, kepemimpinan, strategi, kelincahan, kepercayaan diri, kapasitas, pengetahuan, dan ketahanan untuk menunjukkan betapa pentingnya literasi untuk masa depan. Masa depan literasi ditentukan oleh gagasan di balik kata kunci ini.<sup>31</sup>

Untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan literasi siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan untuk mendorong program yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah

---

<sup>31</sup> Dadang Anshori dan Vismaian Sabariah Damaiani, "Literasi dan Pendidikan Literasi", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), 40-43

(GLS), yang merupakan gerakan sosial yang didukung oleh berbagai pihak. GLS diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi kebiasaan membaca selama lima belas menit. Gerakan Literasi Sekolah menekankan pentingnya kerja sama antara siswa, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi dengan menjadikan literasi sebagai bagian menarik dari kehidupan sehari-hari, mendorong kerja sama dan kolaborasi, serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap literasi. Adapun prinsip-prinsip praktik yang baik untuk literasi sekolah dari Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
- b. Program literasi yang baik seimbang.
- c. Program literasi diintegrasikan dengan kurikulum
- d. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan saja
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
- f. Dalam kegiatan literasi anak, perlu dilakukan pengembangan kesadaran akan keragaman.

Secara umum, tahap-tahap pelaksanaan GLS dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam ekosistem.
- 2) Pengembangan minat baca untuk meningkatkan keterampilan literasi.

### 3) Implementasi pembelajaran berbasis literasi.<sup>32</sup>

Ada banyak lapisan masyarakat yang mendorong gerakan literasi di masyarakat, baik secara individu, komunitas, maupun institusi. Kebijakan bervariasi dan dukungan dari program-program pemerintah pusat dan daerah mendorong literasi di bidang pendidikan. Di masyarakat, gerakan literasi biasanya dilakukan dalam dua bentuk kegiatan. Yang pertama adalah mendekatkan literatur seperti buku, majalah, dan koran kepada masyarakat umum, terutama di wilayah pinggiran. Tujuan utama dari Gerakan Literasi Masyarakat adalah meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi untuk kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat bisa lebih berdaya dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Tujuan kedua dari gerakan literasi dasar adalah untuk mengajarkan orang yang dianggap buta huruf membaca. Melatih orang untuk membaca atau membentuk kelompok literasi adalah tujuan dari kegiatan ini.

Selain itu, pendekatan kelompok usia dapat digunakan untuk membagi program literasi komunitas dan individu. Pendekatan ini memungkinkan program literasi lebih efektif dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik kelompok usia tertentu. Perpustakaan keliling dan rumah baca membantu meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan bagi anak-anak yang sulit mengakses pendidikan formal. Perpustakaan komunitas juga berperan penting dalam mempromosikan budaya membaca

---

<sup>32</sup> Yunus Abidin dkk, "Pembelajaran Literasi :Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 278-281

dan memberikan akses luas ke berbagai sumber informasi bagi masyarakat umum.<sup>33</sup>

## 5. Ketergantungan Gadget

Gadget pada awalnya hanya dipahami sebagai perangkat elektronik yang berbentuk kecil dan bisa dibawa kemana-mana. Pada saat ini pengertiannya sudah bergeser bukan saja bentuknya yang kecil, namun memiliki fungsi yang lebih baik, praktis, komplit, dan desain lebih bergaya dan modern. Beberapa contoh gadget yang ada disekitar kita seperti handphon, tablet (notebook), dan laptop.<sup>34</sup>

Penggunaan gadget pada saat ini telah menyebar luas pada semua kalangan usia di masyarakat, anak-anak usia sekolah sampai yang sudah dewasa tidak asing lagi dengan gadget. Pada sebuah survey penetrasi pengguna internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 hingga 2020 lebih kurang mencapai 73.7% dari total populasi menggunakan gadget. Peningkatan penggunaan gadget atau alat yang dapat terkoneksi dengan internet secara mudah ini terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan kebutuhan dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi belajar pada remaja sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep. Rangsangan yang ditimbulkan

---

<sup>33</sup> Dadang S Anshori dan Vismaian Sabariah Dmaianti “Literasi dan Pendidikan Literasi” (Bandung Simbiosis Rekatama Media 2021) , 53

<sup>34</sup> Nadaa Azkia, *7 Formula Baru Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Jombang: Detak Pustaka, 2022), 2

akibat penggunaan gadget tidak selamanya membawa pengaruh positif, tetapi juga membawa dampak negatif. Penggunaan gadget harus dengan batasan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berikut dampak penggunaan gadget menurut Merpaung:

a. Penurunan konsentrasi saat belajar

Pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan gadget, misalnya anak teringat dengan permainan gadget seolah-olah dia seperti tokoh dalam game.

b. Malas menulis dan membaca

Hal ini diakibatkan dari penggunaan gadget misalnya pada saat anak membuka video aplikasi youtube atau tiktok anak cenderung melihat gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari.

c. Penurunan dalam bersosialisasi

Misalnya anak kurang bermain dengan teman di lingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan sekitarnya.

d. Kecanduan

Anak akan sulit dan akan ketergantungan dengan gadget karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan utuhnya.

e. Dapat menimbulkan gangguan kesehatan

Dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena paparan radiasi yang ada pada gadget, dan juga dapat merusak kesehatan mata anak.

f. Dapat mempengaruhi perilaku anak

Seperti anak main game yang memiliki unsur kekerasan yang akan mempengaruhi pola perilaku dan karakter yang dapat menimbulkan tindak kekerasan terhadap teman<sup>35</sup>

## 6. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Literasi

Dukungan komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, sangat penting untuk keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Siswa dan guru berpartisipasi aktif menyesuaikan pada jadwal yang ditetapkan. Dalam kegiatan ini, siswa secara sukarela membawa buku dari rumah, sementara guru membacakan cerita di kelas untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Keterlibatan siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah sangat tinggi. Siswa lebih tertarik untuk membaca sejak Gerakan Literasi Sekolah didirikan. Untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar membutuhkan banyak dukungan dan waktu.

Ketersediaan buku di perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Orang tua siswa dapat memberikan buku. Bahan bacaan dapat berupa buku fiksi atau non-fiksi. Dana yang cukup untuk membeli buku. Beberapa sekolah dasar beruntung memiliki dana yang cukup untuk membeli buku. Ini bertentangan dengan penelitian Pradana, yang menemukan bahwa salah satu kendala untuk keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah adalah kekurangan dana.

---

<sup>35</sup> Intan Permata Sari dkk, *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 3-32

Hambatan-hambatan tersebut dapat menghambat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa, kurangnya pemahaman guru tentang strategi literasi yang efektif, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya seperti ruang baca dan perpustakaan yang memadai. Ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak tertarik untuk membaca dan pada akhirnya mengurangi efektivitas program literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan analisis oleh Rohman pada tahun 2017 dan Hidayat et al pada tahun 2018 mengklaim salah satu tantangan utama yang dihadapi Gerakan Literasi Sekolah adalah biaya untuk pengadaan buku dan perlengkapan perpustakaan lainnya. Banyak siswa yang sebelumnya belum pernah terbiasa membaca. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Jika anak-anak tidak terbiasa dengan buku dan membaca di rumah, mereka mungkin tidak akan mengembangkan minat baca yang kuat. Lingkungan rumah yang mendukung literasi dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan literasi di sekolah. Meskipun siswa sudah mengetahui jadwal literasi yang dilakukan setiap hari, mereka belum menunjukkan inisiatif untuk mengambil buku sebelum guru kelas mengingatkan waktu membaca tiba. Hal ini mengindikasikan bahwa minat baca mereka masih rendah.

Berdasarkan pendapat Rohman tahun 2017 dan Badarudin & Andriani bahwa minat baca yang kuat dapat dibangun dengan mendorong anak-anak mencari informasi yang mereka butuhkan. Partisipasi aktif

orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah, karena mereka dapat memperkuat budaya membaca di lingkungan rumah dan komunitas.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Erlin Kartikasari, “*Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*”, Vol. 6, No. 5, Jurnal Basicedu, 2022, 8883.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Creswell menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu. Dengan berfokus pada makna dan perspektif partisipatif, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang kaya dan kontekstual. Creswell menjelaskan bahwa pengetahuan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui interpretasi perspektif yang berbeda dari berbagai perspektif dari semua orang yang terlibat dalam penelitian, bukan hanya dari penelitian itu sendiri. Sejarah, catatan wawancara, dan catatan observasi adalah beberapa sumber data.<sup>37</sup>

Pada dasarnya, dalam penelitian kualitatif objek diamati secara langsung saat mereka melakukan sesuatu, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba menyelami kehidupan mereka saat mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang mendalam, seperti kata-kata dan perilaku, untuk

---

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3<sup>rd</sup> ed. (California: Sage Publications, 2009), 175-180

memahami fenomena dari perspektif partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa dan konteks.<sup>38</sup>

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu fenomena tanpa mengambil langkah untuk memanipulasi variabel atau menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang situasi atau keadaan yang sedang dipelajari.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gubuk Pustaka Ndalung yang terletak di Jl. Moh. Thohir Dusun Limbungsari RT/001 RW/019 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Desa Ajung terletak di pinggiran kota sekitar 14 km dari pusat kota. Desa Ajung terbagi menjadi beberapa dusun, diantaranya : Dusun Ajung kulon, Dusun Ajung tengah, Dusun Ajung wetan, Dusun Gumuk kerang, Dusun Kelanceng, Dusun Kerajan, Dusun Kresek, Dusun Loncatan, dan Dusun Sumuran. Desa Ajung berdampingan dengan Desa Mangli sebelah utara, Kelurahan Jubung sebelah barat, Desa Kelompangan sebelah selatan, dan Desa Rowo Indah sebelah timur.

Pilihan lokasi ini dibuat melalui pertimbangan mendalam tentang lokasi penelitian serta pemilihan Pustaka Ndalung dilatar belakangi dengan beberapa alasan, yaitu Gubuk Pustaka Ndalung berfungsi sebagai pusat literasi yang bertujuan meningkatkan minat baca anak setempat, lokasi ini dapat diakses dengan mudah oleh penduduk setempat sehingga memudahkan mereka

---

<sup>38</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5-6

memanfaatkan fasilitas dan mengikuti program-programnya, keberhasilan Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung, dan Gubuk Pustaka Ndalung memberikan banyak peluang untuk mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mendukung upaya peningkatan literasi dan memberdayakan masyarakat secara holistik.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berkaitan dengan tempat sumber data penelitian akan diperoleh. Sesuatu yang memuat suatu permasalahan yang ingin diteliti dan menjadi tempat letak data-data yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut akan dijadikan subjek penelitian.<sup>39</sup>

Subyek penelitian merupakan objek yang diamati, dijelaskan, dan dianalisis dalam rangka memahami fenomena atau masalah yang diteliti. Dalam penelitian tentang peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Ajung, subyek penelitian dapat mencakup beberapa pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh program tersebut.

Peneliti menerapkan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel secara selektif dengan memilih sumber data yang dianggap paling mengetahui aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Metode ini memberikan kemudahan dalam mengkaji subjek atau situasi sosial yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>40</sup> Mengacu pada teknik ini, informan akan ditentukan dan mempertimbangkan, sehingga informan

---

<sup>39</sup> Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 218

dapat mengerti terhadap strategi peningkatan literasi anak dan turut berpartisipasi dalam kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung, Sebanyak 7 orang informan dipilih melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria purposive sampling, diantaranya pendiri sekaligus ketua Gubuk pustaka Ndalung 1 orang, juga terdapat 3 relawan pengajar. Selanjutnya, pemilihan informan juga didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung, di mana terdapat 3 orang peserta didik yang terlibat. Subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Ketua Gubuk Pustaka Ndalung (Abdul Adim) dijadikan sebagai informan karena dapat memberikan informasi dan keterangan penting yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data mengenai profil Gubuk Pustaka Ndalung serta latar belakang program-program yang dijalankan, khususnya terkait upaya peningkatan literasi.
2. Relawan Pengajar Gubuk Pustaka Ndalung (Safilatus Sa'adah, Amirul Akbar, Nabilatur Rohma) dijadikan informan karena sebagai pengajar yang sering berinteraksi dengan peserta didik dan relawan pengajar dapat membantu peneliti memahami dinamika pengajaran, strategi serta program yang lebih efektif.
3. Peserta Didik (Gofur, Yunita Rizanatun Jannah, Adi Pramana Putra) sebagai informan karena pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Informan Penelitian**

Nama	Jabatan	Keterangan
Abdul Adim	Pendiri sekaligus ketua Gubuk Pustaka Ndalung	Memberikan informasi mengenai profil, visi misi, program, dan pelaksanaan kegiatan literasi.
Amirul Akbar	Relawan pengajar	Mengajar langsung dalam kegiatan literasi, memberi pengalaman praktik.
Safiltus Sa'adah	Relawan pengajar	
Nabilatur Rohma	Relawan pengajar	
Adi Pramana Putra	Peserta didik	Anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi, menjadi subjek perubahan perilaku atau kemampuan.
Yunita Rizanatun Jannah	Peserta didik	
Gofur	Peserta didik	

Sumber: diolah oleh peneliti

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data, Peneliti akan menemukan informasi yang dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan analisis secara optimal. Dalam mendapatkan suatu data, maka akan dilakukan pengumpulan data yakni sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menyaksikan secara langsung fenomena, peristiwa, atau perilaku

secara sistematis dan terstruktur. Metode ini dapat diterapkan dalam banyak situasi, seperti penelitian ilmiah, studi lapangan, atau dalam pembelajaran. Proses observasi melibatkan mengamati dan mencatat apa yang terjadi, baik dalam bentuk perilaku tertentu, situasi, atau pola.

Observasi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti observasi partisipan di mana pengamat berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati, atau observasi non-partisipan di mana pengamat hanya sebagai pengamat luar. Observasi juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana data diukur secara numerik, atau pendekatan kualitatif, di mana data dianalisis berdasarkan deskripsi, konteks, dan makna subjektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk melihat dan mengamati secara langsung peningkatan literasi anak-anak serta faktor-faktor penghambat dan pendukung di Gubuk pustaka Ndalung. Proses observasi biasanya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan ini meliputi penetapan tujuan observasi, pemilihan lokasi dan waktu yang sesuai, serta perancangan instrumen observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat objek atau subjek yang sedang diteliti secara langsung dan mencatat berbagai aspek yang relevan secara berkala sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pencatatan

Data yang dikumpulkan melalui observasi dicatat secara teratur dan sistematis, baik dalam bentuk tulisan, rekaman audio, maupun dokumentasi visual, yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Analisis

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis terhadap data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau makna dari fenomena yang diamati.

e. Interpretasi

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan guna memahami fenomena yang diamati secara lebih mendalam, serta memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden. Fokus wawancara yaitu memperoleh informasi relevan dan detail terhadap topik tertentu, baik untuk tujuan penelitian, perekrutan, evaluasi, atau pelaporan berita. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari wawancara kerja,

wawancara jurnalistik, hingga wawancara dalam konteks penelitian ilmiah. Proses wawancara melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya atau muncul secara spontan, serta tanggapan yang diberikan oleh responden. Komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh juga dapat memberikan informasi tambahan penting dalam sebuah wawancara.

Dalam penelitian di mana wawancara semi-terstruktur digunakan, peneliti biasanya akan mengembangkan protokol wawancara yang mencakup daftar pertanyaan pembuka, pertanyaan inti, dan pertanyaan penutup. Menyiapkan pertanyaan kunci adalah langkah krusial dalam wawancara semi-terstruktur, apalagi untuk penelitian yang mendalam seperti strategi, faktor penghambat, dan pendukung peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung, dalam wawancara semi-terstruktur, kemungkinan pertanyaan yang telah disiapkan akan berubah selama proses wawancara sangatlah tinggi dan itu adalah hal yang wajar serta diharapkan. Tujuan dipilih dan digunakannya wawancara dalam bentuk ini agar peneliti dapat menggali informasi atau permasalahan secara lebih jelas.<sup>41</sup> Memilih wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian namun tetap mengikuti pedoman wawancara.

---

<sup>41</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 198

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses atau kegiatan dalam mencatat dan menjelaskan informasi secara jelas dan rinci mengenai suatu subjek atau proses tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang mudah di pahami kepada pembaca tentang cara menggunakan, memahami, atau memperbaiki sesuatu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, diagram, video, atau gabungan beberapa jenis media. Dokumentasi yang baik harus mencakup informasi yang lengkap, terstruktur dengan baik, mudah dicari, dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengguna dapat menggunakan atau memahami subjek yang didokumentasikan tanpa kesulitan atau kebingungan.

Dalam penelitian kualitatif, pengintegrasian metode dokumentasi dengan observasi dan wawancara adalah strategi yang sangat kuat untuk mencapai temuan penelitian yang komprehensif dan valid. Setiap metode memiliki kekuatan uniknya, dan ketika digabungkan, mereka saling melengkapi dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut data yang disajikan:

- a. Sejarah berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung
- b. Struktur Kepengurusan Gubuk Pustaka Ndalung
- c. Visi dan misi Gubuk Pustaka Ndalung
- d. Foto-foto aktivitas yang berhubungan dengan penelitian

## E. Analisis Data

Pada proses ini ialah tahapan penting terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono, Analisis data adalah serangkaian tindakan penelusuran dan mengumpulkan data secara sistematis dan data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, kemudian diorganisir ke dalam kategori, mendeskripsikannya serta dimasukkan pada unit, mensintesis, mengorganisirnya dan dipilih hal penting yang harus di pelajari, sehingga membuat kesimpulan agar mudah dipahami orang lain.<sup>42</sup>

### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan, sehingga panneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, data menjadi lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.<sup>43</sup>

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan teks naratif untuk menggambarkan temuan secara mendalam dan kontekstual. Selain itu, grafik, diagram, atau tabel juga dapat digunakan untuk membantu memvisualisasikan hubungan antar kategori dan memperjelas hasil penelitian.<sup>44</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif yang baik harus disusun dengan ringkas, jelas, dan mudah dipahami, serta didasarkan pada analisis data yang

---

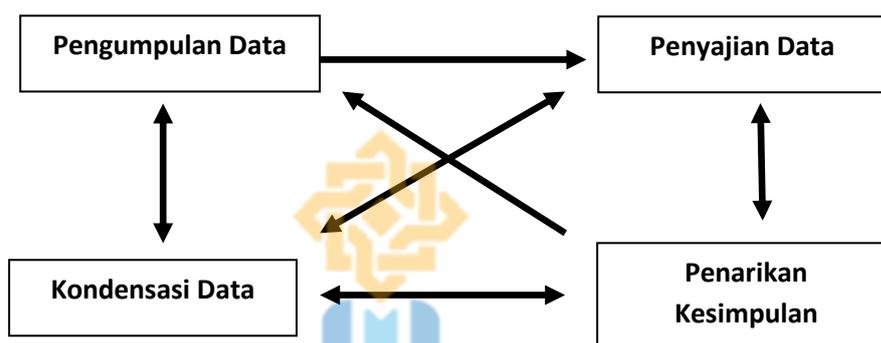
<sup>42</sup> Dr. Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 118

<sup>43</sup> Rusdin Tahir dkk, *Metodologi Penelitian*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 155

<sup>44</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), 117

sistematis. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan atau tindakan lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian.<sup>45</sup>

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data dengan Interaktif**



Sumber: Miles, Huberman, & Saldana

## F. Keabsahan Data

Memastikan akurasi data, dapat diterapkan metode triangulasi. Triangulasi data ialah proses verifikasi informasi dengan cara membandingkan dan mengecek silang data dari berbagai sumber, metode, peneliti, bahkan waktu berbeda.<sup>46</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data.

### a. Triangulasi Sumber

Sugiono menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama atau dengan kata lain. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dari sumber A sehingga

<sup>45</sup> Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Muhammad Zaini, 2021), 100

<sup>46</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), 22

dibandingkan data yang diperoleh pada sumber B. Sama seperti dalam penelitian ini, informasi terkait didapatkan melalui peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Ajung, maka informan yang akan menjadi acuan. Teknik ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menjamin kebenaran serta meningkatkan mutu dan kekuatan data yang terkumpul dalam keseluruhan proses penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Sugiono menyatakan bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>47</sup> Tujuan teknik ini ialah membandingkan hasil data yang dihasilkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan atau ditriangulasi untuk memverifikasi keabsahan dan keandalan data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsistensi antar sumber data yang berbeda, serta mendeteksi kemungkinan adanya perbedaan atau inkonsistensi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut

**G. Tahap – Tahap Penelitian**

a. Tahap Persiapan Lapangan

Tahapan persiapan penelitian dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan layak untuk diteliti, yang

---

<sup>47</sup> Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Adab, 2021) 57

berkaitan dengan isu-isu aktual atau fenomena sosial tertentu. Setelah permasalahan teridentifikasi, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai fokus utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, peneliti menelusuri berbagai referensi yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, skripsi, maupun berita terpercaya guna memperkuat landasan teori dan konteks penelitian. Untuk memperoleh gambaran awal terhadap kondisi lapangan, dilakukan observasi awal serta wawancara pendahuluan dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil identifikasi awal tersebut, peneliti kemudian merumuskan tujuan serta manfaat penelitian, baik dari segi teoritis maupun praktis. Setelah itu, disusunlah judul penelitian yang mencerminkan inti permasalahan serta ruang lingkup kajian. Judul tersebut kemudian diajukan kepada pihak fakultas atau jurusan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah judul disetujui, peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data dan mulai menyusun proposal penelitian yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan metode penelitian. Proposal tersebut kemudian dibimbing dan direvisi bersama dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan serta masukan. Tahap akhir dari persiapan ini adalah penyusunan rencana penelitian secara rinci, termasuk jadwal kegiatan, strategi pengumpulan data, serta langkah teknis lainnya yang akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan turun langsung ke lapangan untuk mengakses lokasi penelitian dan menjalin interaksi dengan pihak-pihak terkait. Langkah awal yang dilakukan adalah membangun kedekatan dengan para informan guna menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam proses pengumpulan data. Setelah hubungan yang baik terjalin, peneliti mulai mengumpulkan data melalui teknik wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang relevan, seperti foto, catatan kegiatan, atau dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan validitas dan kelayakan data sebelum memasuki tahap analisis.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian penelitian diawali dengan proses analisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan. Data dianalisis secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah proses analisis selesai, peneliti mulai mendokumentasikan seluruh hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yang memuat uraian teoritis, temuan lapangan, serta interpretasi data. Laporan ini kemudian dievaluasi untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan keterpaduan antara data dan pembahasan. Jika ditemukan

kekurangan atau kesalahan, peneliti melakukan revisi laporan berdasarkan hasil evaluasi serta perbaikan data yang diperlukan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember. Adapun hasil penelitian:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung**

Gubuk Pustaka Ndalung didirikan oleh Abdul Adim pada 1 Mei 2018 sebagai respon terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat di Dusun Limbungsari, Desa Ajung Kabupaten Jember. Dari tahun 2013 hingga 2017 banyak mengalami berbagai permasalahan remaja, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta kecanduan game yang menyebabkan anak-anak menjadi introvert, individual, dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini mendorong Abdul Adim untuk mencari solusi yang kreatif dan menarik bagi anak-anak agar mau terlibat dalam kegiatan positif.

Pada awalnya, Abdul Adim mengusulkan ide untuk mendirikan perpustakaan mini yang dapat menjadi alternatif positif bagi anak-anak. Dengan dukungan teman-temannya, ia mulai merancang konsep Gubuk Pustaka Ndalung. Tempat pertama yang digunakan adalah halaman musholla yang terletak di depan rumah Abdul Adim, dimana kegiatan awalnya dilaksanakan.

Gubuk Pustaka Ndalung memulai operasional dengan sangat terbatas, hanya memiliki buku satu buku dongeng dan beberapa buku bekas paket sekolah. Meski begitu, buku-buku tersebut dipajang di rak

sederhana yang terbuat dari bambu, anak-anak mulai datang dengan rasa penasaran untuk membaca. Meskipun pada awalnya anak-anak tidak tertarik, seiring waktu semakin banyak anak yang berdatangan. Melihat antusiasme ini, Abdul Adim berupaya memperluas materi pembelajaran dan mengajak mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk menjadi relawan pengajar. Mereka memberikan pelajaran dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa arab, bahasa inggris, matematika dan lain lain.

Kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung terus berkembang, dengan diperkenalkannya permainan tradisional dan aktivitas lain untuk mengurangi ketergantungan anak-anak pada gadget. Pada waktu singkat, Gubuk Pustaka Ndalung ini mulai mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk komunitas lokal dan teman-teman di sosial media.

Antara tahun 2019 hingga 2021 dukungan ini semakin meningkat dan Gubuk Pustaka Ndalung mulai melaksanakan program-program baru. Hingga tahun 2022 semakin banyak relawan yang bergabung dan jumlah peserta didik pun bertambah, terutama dari kalangan MI.

Saat ini Gubuk Pustaka Ndalung telah menjadi bagian penting dari komunitas, meskipun belum memiliki ikatan formal dengan lembaga-lembaga lokal. Dengan fokus pada beberapa program. Gubuk Pustaka Ndalung ini tidak hanya membantu anak-anak dalam pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Gubuk

Pustaka Ndalung merupakan contoh inspiratif bagaimana inisiatif kecil dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

## 2. Letak Geografis Objek Penelitian

Gubuk Pustaka Ndalung terletak di Jl. Moh. Thohir Dusun Limbungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Berjarak ± 8 km pusat kota Jember.

## 3. Struktur Organisasi Gubuk Pustaka Ndalung

Berikut merupakan struktur organisasi pada Gubuk Pustaka Ndalung:

- a. Ketua Gubuk Pustaka Ndalung : Abdul Adim
- b. Sekretaris Gubuk Pustaka Ndalung : Abdul Rahman
- c. Bendahara Gubuk Pustaka Ndalung : Muhammad Imron
- d. Anggota Gubuk Pustaka Ndalung:
  - 1) Fathur Rahman
  - 2) Fathur Rahman
  - 3) Muhammad Gufron
  - 4) Faesal Umam
  - 5) Marzuki
  - 6) Bahrul
  - 7) Ahmad Yasin
  - 8) Abdul Muqid
  - 9) Iwan
  - 10) Muhammad Muniri

#### **4. Visi dan Misi Gubuk Pustaka Ndalung**

**a. Visi :** Belajar, Bermain, dan Berkarya

**b. Misi :**

- 1) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk kegiatan belajar, termasuk menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku dan alat peraga.
- 2) Menyelenggarakan berbagai permainan dan kegiatan interaktif yang dapat merangsang kreativitas dan pengetahuan anak, seperti permainan tradisional dan lomba.
- 3) Merancang program literasi yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan remaja, agar minat baca semakin meningkat.
- 4) Mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung, baik sebagai peserta maupun sebagai relawan pengajar.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

##### **1. Penyajian Data**

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang didapatkan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi, penulis akan menyajikan data tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Data yang diperoleh akan disesuaikan oleh penulis dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

## 1. Perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

“Pada Gubuk Pustaka Ndalung ini ada tiga jenis kegiatan utama buat anak-anak: belajar, bermain, dan berkarya. Yang pertama, belajar. Di sini ada dua jenis pembelajaran: yang formal sama yang non-formal. Kalau pembelajaran formal itu semacam pendampingan pelajaran sekolah, kayak bantu ngerjain PR, ngajarin mata pelajaran yang susah, atau sekadar bantu ngulang pelajaran biar makin paham. Nah, kalau yang non-formal, lebih ke edukasi seputar kesehatan, lingkungan, dan hal-hal penting lainnya yang nggak selalu diajarin di sekolah. Jadi anak-anak juga dapet pengetahuan tambahan yang berguna buat kehidupan sehari-hari. Yang kedua, bermain. Ini penting banget. Soalnya sekarang banyak anak yang udah kecanduan HP dan game online. Padahal belum waktunya mereka terlalu sering pegang gadget. Makanya, di sini anak-anak dikenalin sama permainan tradisional, main game seru bareng-bareng, dan kadang juga ada kegiatan outbond. Jadi mereka bisa tetap senang dan aktif tanpa harus main HP terus. Yang terakhir, berkarya. Di kegiatan ini, anak-anak diajak buat punya skill dan percaya diri. Bisa lewat prakarya, seni, atau kegiatan kreatif lainnya. Harapannya, mereka tumbuh jadi anak yang nggak cuma pintar, tapi juga punya kemampuan dan berani nunjukin apa yang mereka bisa.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kegiatan utama yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung ada 3 yaitu belajar, bermain, dan berkarya. Belajar dibagi menjadi 2 yaitu formal dan non-formal. Belajar formal yaitu pendampingan pelajaran sekolah seperti membantu mengerjakan tugas rumah, membantu menjelaskan pelajaran yang sulit bisa juga hanya mengulang materi dan membantu yang belum bisa membaca. Sedangkan belajar non-formal sebuah kegiatan edukasi seputar kesehatan, lingkungan, dan hal-hal yang tidak

<sup>48</sup> Abdul Adim, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Februari 2024

selalu diajarkan di sekolah. Kegiatan yang kedua adalah bermain, kegiatan bermain dilakukan karena banyak anak yang kecanduan gadget. Anak-anak di Gubuk Pustaka Ndalung dikenalkan dengan permainan tradisional dan outbond. Yang terakhir yaitu berkarya yang bertujuan anak-anak untuk mengenal skill mereka dan anak-anak memiliki rasa percaya diri pada dirinya.

“Literasi membaca, literasi sains dan prakarya, literasi budaya dan permainan tradisional, dan literasi sosial.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Literasi yang dikembangkan di Gubuk Pustaka Ndalung yaitu literasi membaca, literasi sains dan prakarya, literasi budaya dan permainan tradisional, dan literasi sosial.

Dengan begitu strategi peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung dapat dirancang dengan berbagai pendekatan yang melibatkan masyarakat setempat, serta pihak-pihak terkait lainnya. Gubuk Pustaka Ndalung, yang berfungsi sebagai pusat literasi lokal, bisa menjadi tempat yang sangat efektif untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kebiasaan literasi anak-anak di desa Ajung.

“Strategi meningkatkan literasi anak-anak di sini itu dengan menyediakan berbagai macam buku, membaca bersama, edukasi terkait sains, kesehatan dan lingkungan, mengenalkan permainan tradisional, dan kegiatan seni menggambar dan membuat prakarya.”<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Abdul Adim, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2024

<sup>50</sup> Abdul Adim, diwawancara oleh penulis, Jember 5 September 2024

Berdasarkan wawancara diatas, maka strategi yang dilakukan Gubuk Pustaka Ndalung adalah menyediakan bermacam buku, membaca bersama, edukasi terkait sains, kesehatan, lingkungan, mengenalkan permainan tradisional, dan kegiatan seni menggambar dan membuat prakarya.

#### A. Menyediakan Buku berbagai Macam



Gambar 4.1  
Menyediakan Buku berbagai macam

“Kami menyediakan buku dengan berbagai macam itu untuk anak anak bisa memilih sesuai dengan minat mereka dek. Kalau gak gitu anak-anak bisa bosan dek, ya walaupun bukunya di sini itu gak banyak bangetlah. Buku-buku disini itu sesuaiilah dengan tingkat kemampuan membaca anak-anak.”<sup>51</sup>

Dari wawancara dan dokumentasi diatas, bahwa penyediaan buku bacaan yang bermacam-macam adalah salah satu strategi dalam meningkatkan literasi anak-anak di Gubuk Pustaka Ndalung. Strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat anak-anak dalam berbagai macam bacaan, sambil mendorong mereka untuk membaca lebih sering dan lebih luas.

<sup>51</sup> Abdul Adim, diwawancarai penulis, Gubuk Pustaka Ndalung, 5 September 2024

“Buku yang tersedia itu ada berbagai genre dan tema buku (buku cerita, buku pengetahuan, buku petualangan, buku fiksi, biografi sama buku yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial). Buku berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak seperti buku untuk anak pemula (buku berkalimat pendek, banyak gambar, dan teks sederhana), buku untuk anak menengah (buku tingkat kesulitan lebih tinggi, kalimat lebih panjang, dan cerita lebih kompleks), dan buku untuk anak tingkat mahir (buku lebih menantang, cerita lebih kompleks, dan menggunakan bahasa yang lebih canggih). Buku yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan (buku mewarnai, buku permainan, dan buku yang mengajarkan keterampilan praktis). Dan penyediaan buku yang relevan dengan budaya lokal (buku cerita rakyat, tradisi daerah, dan bahasa daerah)”

Berdasarkan wawancara di atas, maka buku-buku yang tersedia di Gubuk Pustaka Ndalung terdapat berbagai genre dan tema buku, buku berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak seperti buku untuk anak pemula, buku untuk anak menengah dan buku untuk anak tingkat mahir, buku yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan, dan menyediakan buku yang relevan dengan budaya lokal. Berikut adalah beberapa aspek penting dari penyediaan buku bacaan yang bervariasi di Gubuk Pustaka Ndalung:

#### 1) Beragam Genre dan Tema Buku

Buku-buku di Gubuk Pustaka Ndalung tidak hanya sebatas cerita anak-anak, tetapi juga mencakup genre lain seperti buku pengetahuan, buku petualangan, buku fiksi, biografi, dan buku yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial.

Abdul Adim Ketua Gubuk Pustaka Ndalung

menyatakan bahwa:

“Kami menyediakan buku dengan berbagai macam itu untuk anak-anak bisa memilih sesuai dengan minat mereka dek. Kalau gak gitu anak-anak bisa bosan dek, ya walaupun bukunya di sini itu gak banyak bangetlah. Buku-buku disini itu sesuai dengan tingkat kemampuan membaca anak-anak”<sup>52</sup>

2) Buku berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak

Selain memperhatikan genre, buku yang disediakan juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca anak-anak. Gubuk Pustaka Ndalung sangat memperhatikan keberagaman kesulitan membaca agar anak-anak tidak merasa bosan dengan bacaan yang terlalu mudah, atau bahkan kesulitan dengan bacaan yang terlalu sulit. Buku-buku ini dibagi menjadi beberapa kategori, seperti:

a. Buku untuk Anak Pemula

Buku ini memiliki kalimat-kalimat pendek, banyak gambar, dan teks yang sederhana. Jenis buku ini cocok untuk anak-anak yang baru belajar membaca dan membutuhkan dorongan untuk mengenal huruf dan kata dasar.

b. Buku untuk Anak Menengah

Buku dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, dan kalimat lebih panjang dan cerita yang lebih kompleks.

<sup>52</sup> Abdul Adim, diwawancarai penulis, Gubuk Pustaka Ndalung, 5 September

Buku ini cocok untuk anak-anak yang telah mulai menguasai dasar-dasar membaca dan ingin meningkatkan keterampilan mereka.

c. Buku untuk Anak Tingkat Mahir

Buku tersebut menawarkan cerita yang lebih menantang, dengan plot yang kompleks dan penggunaan bahasa yang lebih canggih. Buku ini ditujukan untuk anak-anak yang mahir membaca dan ingin menjelajahi dunia literasi yang lebih luas.

3) Buku yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan

Buku tidak hanya fokus pada cerita, tapi juga buku yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, seperti buku mewarnai, buku permainan, dan buku yang mengajarkan keterampilan praktis, juga disediakan. Buku-buku ini bertujuan untuk merangsang kreativitas anak-anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan lain selain membaca, seperti seni, menulis, atau berhitung.

4) Penyediaan buku yang relevan dengan budaya lokal

Gubuk Pustaka Ndalung juga menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan budaya lokal dan kearifan lokal. Buku-buku ini tidak hanya mendidik anak-anak tentang dunia luar, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai budaya

mereka sendiri, seperti cerita rakyat, tradisi daerah, dan bahasa daerah.

Hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penyediaan berbagai macam buku menjadi langkah awal yang efektif. Gubuk Pustaka menyediakan beragam jenis bacaan, mulai dari buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum anak. Buku-buku tersebut tersusun rapi di rak sederhana yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias memilih dan membaca buku yang mereka sukai. Beberapa anak bahkan saling membacakan cerita, atau meminta pendamping membacakan buku secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran buku yang variatif mampu menarik perhatian anak dan perlahan mengalihkan ketergantungan mereka terhadap layar gadget.<sup>53</sup>

#### B. Edukasi terkait Sains, Kesehatan, dan Lingkungan



Gambar 4.2  
Edukasi terkait sains, kesehatan dan lingkungan

<sup>53</sup> Observasi, 23 Agustus 2024

“Kita mengedukasi anak-anak itu ya dengan melibatkan mereka dengan aktivitas penyampaian materi, menyampaikan pentingnya hidup sehat, dan kita mengadakan kegiatan ramah lingkungan seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, relawan melakukan kegiatan edukasi bahwa hidup sehat itu penting dan mengadakan kegiatan penghijauan seperti menanam pohon ataupun bunga. Selain itu relawan juga mengedukasi bahwa sampah bisa didaur ulang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Gubuk Pustaka Ndalung juga menyelenggarakan kegiatan edukasi tematik, khususnya yang berkaitan dengan sains, kesehatan, dan lingkungan. Misalnya, pada salah satu sesi pengamatan, anak-anak diajak belajar tentang cara mencuci tangan yang benar, mengenal bagian tubuh dan fungsinya, hingga membuat percobaan sains sederhana seperti meniup balon menggunakan soda dan cuka. Kegiatan tersebut dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Edukasi seperti ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Amirul Akbar, diwawancara oleh peneliti, Jember, 16 September 2024

<sup>55</sup> Observasi, 31 Agustus 2024

**2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?**

**A. Kegiatan Membaca Bersama**



Gambar 4.3  
Kegiatan Membaca Bersama

“Kegiatan membaca bersama ini penting karena anak-anak dapat berbagi pengalaman mereka satu sama lain tentang buku-buku yang mereka baca. Selain itu, ini juga merupakan cara yang menyenangkan untuk membangun rasa kebersamaan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka kegiatan membaca bersama ini penting dalam peningkatan literasi anak. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan anak-anak dalam aktivitas membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman membaca, dan memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan.

“untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak, meningkatkan pemahaman bacaan, membangun kebiasaan membaca rutin dan meningkatkan interaksi sosial anak-anak”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Abdul Adim, diwawancara oleh penulis, 5 September 2024

<sup>57</sup> Amirul Akbar, wawancara oleh penulis, 16 September 2024

Berdasarkan wawancara diatas, maka tujuan kegiatan membaca bersama yaitu berdasarkan berikut:

1) Meningkatkan Minat Membaca Anak

Mengenal dunia literasi bisa dengan menggunakan cara yang menyenangkan salah satunya membaca bersama. Dengan dibimbing oleh seorang fasilitator atau orang dewasa, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk membaca, karena mereka dapat mendiskusikan dan berbagi cerita setelah membaca bersama.

2) Meningkatkan Pemahaman Bacaan

Kegiatan membaca bersama membuka peluang anak-anak untuk mendiskusikan buku yang mereka baca. Ini membantu mereka lebih memahami cerita, mengenali karakter-karakter dalam buku, dan mengerti pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut. Diskusi ini dapat memperkuat keterampilan analitis mereka dan pemahaman tentang isi bacaan.

3) Membangun Kebiasaan Membaca Secara Rutin

Melalui kegiatan membaca bersama yang diadakan secara rutin, diharapkan anak-anak dapat membangun kebiasaan membaca yang positif. Kebiasaan ini, jika dilakukan secara teratur, akan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

#### 4) Meningkatkan Interaksi Sosial Anak

Membaca bersama juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Tidak hanya belajar membaca tetapi anak-anak juga mendengarkan, berinteraksi, dan mengekspresikan pendapat pada saat diskusi kelompok.

“Tahap pelaksanaan kegiatan membaca ini ada 3 mbak, yaitu ada pemilihan buku, terus sesi membaca, sama diskusi hasil membaca”<sup>58</sup>

Dengan hasil wawancara di atas, maka kegiatan membaca bersama di Gubuk Pustaka Ndalung dilakukan dengan 3 tahap sebagai berikut:

##### a) Pemilihan Buku

Setiap sesi kegiatan membaca bersama dimulai dengan memilih buku yang sesuai dengan minat dan usia anak-anak yang hadir. Buku yang dipilih bisa berupa cerita pendek, dongeng, atau cerita bergambar yang menarik. Relawan membantu anak-anak memilih buku yang tepat agar mereka tidak merasa kesulitan atau bosan selama sesi membaca.

##### b) Sesi Membaca

Setelah buku-buku dipilih, anak-anak diminta untuk membaca bersama secara bergiliran. Sesi membaca ini

---

<sup>58</sup> Safilatus Sa'adah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 September 2024

dilakukan dalam kelompok kecil, sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk membaca dengan nyaman. Anak-anak biasanya membaca dengan keras, sementara manajer atau relawan mendengarkan dan memberikan bimbingan jika ada kata atau kalimat yang sulit dipahami.

e. Diskusi Buku

Setelah sesi membaca selesai, anak-anak dihimbau untuk mendiskusikan buku-buku yang telah mereka baca. Diskusi ini tujuannya untuk mengeksplorasi pemahaman anak-anak tentang cerita, karakter, dan pesan yang ingin mereka sampaikan dalam buku tersebut. Pertanyaan sederhana sering diajukan untuk membantu anak-anak berpikir lebih dalam dan mengekspresikan pendapat.

“ya meningkatkan keterampilan membaca, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkuat ikatan sosial, mengembangkan kemampuan kritis, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan sosial.”

Berdasarkan wawancara diatas, kegiatan membaca bersama memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Meningkatkan Keterampilan Membaca

Melalui sesi membaca bersama, anak-anak dapat berlatih membaca dengan lebih lancar. Dengan bimbingan dari relawan, mereka belajar mengucapkan kata-kata dengan benar, memahami arti kata-kata, dan menyusun kalimat dengan baik.

b. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Membaca bersama juga membantu anak-anak meningkatkan keterampilan bahasa mereka, baik dalam hal pemahaman teks maupun ekspresi verbal. Diskusi setelah membaca memotivasi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

c. Memperkuat Ikatan Sosial

Kegiatan membaca bersama memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, belajar bekerja sama, dan membangun rasa kebersamaan. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, serta mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya diri.

d. Mengembangkan Kemampuan Kritis

Diskusi tentang isi buku setelah sesi membaca membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka dilatih untuk mengulas cerita, mencari pesan moral, dan melihat hubungan antara cerita dan kehidupan sehari-hari.

e. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Melalui kesempatan untuk membaca di depan teman-teman dan berdiskusi, anak-anak juga akan

merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca serta berbicara di depan umum. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan akademis mereka.

f. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Anak-anak banyak belajar tentang keterampilan sosial melalui membaca bersama, seperti berbagi, kolaborasi kelompok, dan mendengarkan orang lain. Mereka juga belajar untuk menghormati pendapat dan ide-ide berbeda satu sama lain.

Kegiatan membaca bersama menjadi momen yang paling dinantikan oleh anak-anak. Pendamping atau relawan pengajar Gubuk Pustaka duduk melingkar bersama anak-anak sambil membacakan buku cerita bergambar yang menarik. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada bacaan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kosakata baru, ekspresi bahasa, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Anak-anak terlihat fokus dan tertarik mengikuti alur cerita, bahkan beberapa dari mereka secara sukarela mengulang kembali isi cerita atau menunjuk gambar-gambar dalam buku. Suasana yang hangat dan menyenangkan dalam sesi membaca ini menjadi

alternatif positif yang secara perlahan menggeser ketertarikan anak dari layar gadget ke dunia literasi.<sup>59</sup>

## B. Mengenalkan Permainan Tradisional

“Di Gubuk Pustaka Ndalung itu ada egrang, dakon, pletokan, sama lompat tali. Alasannya itu untuk melestarikan budaya lokal dan mengurangi ketergantungan pada game online.”<sup>60</sup>

Dengan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak dengan mengenalkan permainan tradisional. Alat permainan yang ada yaitu seperti egrang, dakon, petokan, dan lompat tali. Dikenalkan dengan permainan tradisional itu agar anak-anak tetap melestarikan budaya lokal dan tidak kecanduan game online.

Gubuk Pustaka Ndalung memperkenalkan kembali permainan tradisional yang hampir terlupakan, seperti pletokan, congklak, egrang, dan gobak sodor. Permainan-permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, serta keterampilan motorik anak. Dalam pengamatan langsung, tampak anak-anak bermain dengan penuh keceriaan, saling bekerja sama, dan menunjukkan sikap sportif. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam menghidupkan kembali nilai-nilai lokal dan interaksi sosial yang cenderung hilang akibat dominasi dunia digital.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Observasi, 23 Agustus 2024

<sup>60</sup> Abdul Adim, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2024

<sup>61</sup> Observasi, 1 September 2024

### C. Kegiatan Seni

“Kalau kegiatan seni itu ya menggambar dan membuat prakarya mbak.”<sup>62</sup>

Dari wawancara diatas, maka kegiatan seni terdapat 2 kegiatan yaitu kegiatan menggambar dan membuat prakarya.

- a) Kegiatan menggambar ini mengajak anak-anak untuk mengeksplor imajinasi mereka. Setiap sesi dimulai dengan penenalan menarik tentang tema seperti alam, hewan, atau kartun. Anak-anak diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai media seperti pensil, cat air, atau krayon.
- b) Membuat prakarya dengan menggunakan bahan daur ulang seperti kertas bekas, botol plastik, dan barang lain yang bisa digunakan kembali. Mereka belajar tentang pentingnya inovasi dan keberlanjutan, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Sebagai contoh, saat anak-anak bekerja sama untuk membuat mainan dari barang bekas, mereka harus merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, memilih bahan yang tepat, dan bekerja sama.

Adapun kegiatan seni yang dilaksanakan antara lain menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan sederhana dari bahan bekas. Dalam salah satu kegiatan, anak-anak diajak membuat karya dari kertas lipat dan mewarnai gambar tentang lingkungan. Anak-anak

<sup>62</sup> Safilatus Sa'adah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 September 2024

mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui warna dan bentuk, dan hasil karya mereka kemudian dipajang di sekitar Gubuk Pustaka. Kegiatan seni ini terbukti efektif dalam menumbuhkan daya imajinasi, rasa percaya diri, dan kecintaan terhadap proses kreatif.<sup>63</sup>

### **3. Evaluasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?**

Gubuk Pustaka Ndalung dalam meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget membutuhkan evaluasi, agar meningkatkan efektivitas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya yaitu:

#### **A. Perspektif Peserta Didik**

Wawancara dengan anak-anak memberikan gambaran tentang bagaimana mereka merasakan dampak dari kegiatan literasi yang dilakukan di Gubuk Pustaka Ndalung.

“Senang kak, semakin nambah pengetahuan dan enak juga sering di kasih hadiah gitu sama kakak-kakak yang ngajar.”<sup>64</sup>

“Iya suka kak.”<sup>65</sup>

“iya kak. Apalagi kalau di kasih makanan suka banget kak hehe.”<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Observasi, 31 Agustus 2024

<sup>64</sup> Adi Pramana Putra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2024

<sup>65</sup> Yunita Rizanatun Jannah, diwawancarai oleh penulis,, Jember, 7 September 2024

<sup>66</sup> Gogur, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2024

Dari 3 pernyataan diatas, maka anak-anak suka mengikuti kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung. Dengan begitu anak-anak menjadi pendukung Gubuk Pustaka Ndalung dalam meningkatkan literasi anak.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan interaksi dengan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif peserta didik, sebagian besar anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Anak-anak yang sebelumnya sangat akrab dengan gadget mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku dan aktivitas literasi lainnya. Beberapa anak bahkan mampu mengungkapkan isi cerita yang mereka baca, menceritakan kembali pengalaman bermain permainan tradisional, serta dengan percaya diri menunjukkan karya seni yang mereka buat. Mereka mengaku senang mengikuti kegiatan di Gubuk Pustaka karena merasa dihargai, diajak bermain, dan belajar secara menyenangkan tanpa tekanan.<sup>67</sup>

#### B. Keterbatasan Fasilitas, Sumber Daya Manusia, dan Dana

Gubuk Pustaka Ndalung beroperasi di tanah pekarangan rumah pribadi. Selain itu, fasilitas yang ada masih sederhana dan terbatas, seperti alat peraga edukasi.

---

<sup>67</sup> Observasi, 7 September 2024

Sebagian besar relawan di Gubuk Pustaka Ndalung adalah mahasiswa yang datang dari luar desa dan bahkan luar kota, hal itu menyebabkan ketergantungan pada ketersediaan waktu. Selain itu, relawan di Gubuk Pustaka Ndalung kebanyakan tidak tetap,

Dana operasional di Gubuk Pustaka Ndalung sebagian besar berasal dari donasi pribadi dan sumbangan buku dari teman-teman Abdul Adim. Keterbatasan dana ini menjadi penghambat pengembangan program dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada. Selain itu, kurangnya dukungan finansial juga membatasi kemampuan untuk mengadakan kegiatan rutin.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari berbagai keterbatasan, baik dari segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun dana. Secara fasilitas, Gubuk Pustaka masih sangat sederhana. Ruang baca menjadi satu dengan aula Gubuk Pustaka Ndalung. Koleksi buku yang tersedia belum terlalu banyak dan sebagian sudah usang. Hal ini tentu menjadi tantangan ketika harus melayani minat baca anak yang beragam dan berkembang.

Dari sisi sumber daya manusia, kegiatan literasi masih sangat bergantung pada relawan komunitas yang jumlahnya terbatas. Tidak semua relawan memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan literasi anak, sehingga pelaksanaan

kegiatan masih bersifat spontan dan belum terstruktur secara maksimal. Kesenambungan kegiatan juga sangat bergantung pada ketersediaan waktu dan tenaga dari para pendamping yang bersifat sukarela.

Selain itu, kendala pendanaan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Gubuk Pustaka Ndalung belum memiliki dukungan finansial tetap dari lembaga atau instansi tertentu. Sebagian besar kegiatan berjalan berkat swadaya komunitas, donasi individu, atau inisiatif relawan. Akibatnya, pengadaan buku baru, alat permainan, dan media edukatif lain masih sangat terbatas, sehingga kegiatan cenderung mengulang metode yang sama.

Walaupun demikian, semangat dari para pendamping dan partisipasi anak-anak tetap menjadi kekuatan utama dari Gubuk Pustaka Ndalung. Evaluasi ini menjadi refleksi bersama bahwa upaya meningkatkan literasi anak, khususnya yang mengalami ketergantungan gadget, membutuhkan dukungan yang lebih luas, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta.

### C. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui pencocokan terhadap hasil wawancara dan observasi dengan teori-teori yang menjadi fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan strategi serta faktor penghambat dan

pendukung peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami kesesuaian antara teori dan data di lapangan terkait strategi peningkatan literasi anak, penulis akan menguraikan penjelasan mengenai analisis data.

### **1. Perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

#### **A. Menyediakan Buku berbagai macam**

Berdasarkan hasil peneliti melalui wawancara bahwa Gubuk Pustaka Ndalung menyediakan berbagai macam buku bacaan untuk anak-anak, dari buku cerita, buku pengetahuan, komik, hingga buku non-fiksi. Menyediakan bermacam-macam buku tujuannya untuk mendorong minat anak-anak untuk membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Pemaparan tersebut terkait dengan teori yang dibahas dalam buku Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan literasi anak adalah dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan. Keragaman ini penting karena dapat menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak-anak. Beragam jenis buku memungkinkan anak-anak menemukan sumber

informasi yang menarik bagi mereka, sehingga lebih bersemangat untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasi mereka.<sup>68</sup>

Ini sejalan dengan praktik yang diterapkan di Gubuk Pustaka Ndalung, di mana berbagai jenis buku tersedia untuk mendorong anak-anak memiliki minat baca juga meningkatkan keterampilan literasi mereka.

#### B. Edukasi terkait Sains, Kesehatan, dan Lingkungan

Edukasi kesehatan juga sangat penting, dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menerapkan gaya hidup sehat. Mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan, menjaga pola hidup sehat, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik sejak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan sehat. Kegiatan kelompok, seperti olahraga dan konseling kesehatan, dapat membantu peserta didik lebih paham apa yang mereka lakukan dan mendorong mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Edukasi lingkungan yang berfokus pada pelestarian dan keberlanjutan sangat relevan. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan kampanye kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya melindungi lingkungan. Pengalaman langsung mengajarkan peserta didik untuk

---

<sup>68</sup> Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti, "Literasi dan Pendidikan Literasi", (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2021), 15

menghargai alam dan memahami bagaimana tindakan mereka berdampak pada lingkungan.

## **2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

### **A. Kegiatan Membaca Bersama**

Gubuk Pustaka Ndalung mengadakan kegiatan membaca bersama yang melibatkan anak-anak dan relawan pengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi motivasi pada anak-anak dan membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi.

Pemaparan tersebut relevan dengan pendapat Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah bahwa kegiatan membaca bersama adalah strategi yang dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan literasi anak-anak<sup>69</sup>.

Literasi tidak hanya kemampuan membaca, namun juga pada kemampuan untuk memahami dan mendiskusikan teks. Aktivitas membaca bersama memberikan peluang bagi anak-anak untuk mendiskusikan dan berbagi pemahaman mereka tentang bacaan, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman membaca mereka.

---

<sup>69</sup> Yunus Abidin dkk, "Pembelajaran Literasi :Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 165-191

## B. Mengenalkan Permainan Tradisional

Dalam konteks edukasi permainan tradisional menunjukkan bahwa permainan tradisional bukan hanya alat untuk menghibur tetapi juga alat untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, kerja sama, dan pemikiran strategis. Permainan membantu siswa mempelajari keterampilan sosial penting dan belajar tentang budaya mereka sendiri.

## C. Kegiatan Seni

Kegiatan seni memainkan peran penting dalam literasi karena dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Mereka juga dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis dan belajar berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Kegiatan seperti menggambar, melukis, dan seni pertunjukan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka dan mengekspresikan diri.

## 3. Evaluasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten

### Jember

#### A. Perspektif Peserta Didik

Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi ketika mereka menerima dukungan dari guru mereka dan lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Kartikasari menunjukkan peran penting guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Ini sejalan dengan perspektif peserta didik, yang merasa lebih termotivasi ketika mereka menerima bimbingan dan dorongan dari guru mereka. Hal ini sejalan dengan evaluasi yang diterapkan di Gubuk Pustaka Ndalung.

**B. Keterbatasan Fasilitas, Sumber Daya Manusia, dan Dana**

Keterbatasan ini kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Ruang belajar yang tidak memadai, perpustakaan yang terbatas, dan dukungan teknis yang buruk dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Kondisi ini tidak hanya membatasi akses siswa ke berbagai sumber belajar, tetapi juga membuat mereka tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas sangat penting untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan kegunaan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Erlin Kartikasari

Kegagalan program dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, tidak hanya tidak ada guru yang berkualitas dan terlatih, tetapi juga kurangnya pelatihan dan pengembangan. Kurangnya sumber daya manusia juga menyebabkan motivasi kerja yang rendah dan semangat kerja yang rendah. Pada akhirnya, ini akan mengganggu pencapaian tujuan program.

Sesuai dengan pernyataan Erlin Kartikasari bahwa strategi digunakan untuk meningkatkan literasi anak belum dipahami secara baik dan benar oleh setiap guru.

Dana terbatas adalah masalah besar yang sering membatasi pelaksanaan program. Pengadaan fasilitas penyediaan media dan bahan ajar terhambat oleh anggaran yang terbatas. Oleh karena itu, keberlanjutan dan efisiensi program sangat bergantung pada manajemen keuangan yang transparan dan efektif serta jumlah dana yang memadai.

Menurut Pradana dalam buku Erlin Kartikasari bahwa hambatan keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah terletak pada kurangnya dana.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi anak dilapangan maka dari hasil observasi, interview, dan mendokumentasi, serta menganalisa data telah dilakukan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini akan membahas terkait temuan-temuan dilapangan.

#### **1. Perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Gubuk Pustaka Ndalung, ditemukan perencanaan yang diterapkan untuk meningkatkan

literasi anak. Strategi-strategi tersebut tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan literasi membaca, namun juga memperhatikan pembentukan karakter, kepedulian terhadap alam, serta keterampilan sosial dan kognitif anak-anak.

A. Temuan pertama adalah penyediaan buku bacaan yang berbagai macam. Gubuk Pustaka Ndalung menyediakan berbagai macam buku, mulai dari buku cerita anak, buku pengetahuan umum, komik, hingga buku non-fiksi. Keberagaman materi ini esensial untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar anak-anak dari berbagai latar belakang. Hal ini selaras dengan prinsip yang disampaikan oleh Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah. dalam bukunya "*Literasi dan Pendidikan*", yang menekankan pentingnya menyediakan bahan bacaan yang beragam untuk merangsang minat baca anak-anak.<sup>70</sup>

B. Temuan kedua edukasi sains, kesehatan dan lingkungan yang juga diterapkan di Gubuk Pustaka Ndalung. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenal berbagai jenis satwa lokal, serta pentingnya menjaga kelestarian alam melalui berbagai kegiatan praktis, seperti penanaman pohon, pengamatan satwa, dan perawatan kebun. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan tentang lingkungan saja, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam

---

<sup>70</sup> Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah, "*Literasi dan Pendidikan*", (Bandung: Sibiosa Media, 2021)

aksi nyata yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab terhadap alam sekitar.

## **2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan program literasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung dengan teori-teori literasi dan pembelajaran sosial. Anak yang sebelumnya lebih sering bermain gadget mulai menunjukkan minat terhadap aktivitas membaca dan sosial.

A. Gubuk Pustaka Ndalung menerapkan kegiatan membaca bersama, yang melibatkan interaksi langsung antara anak-anak dan pendamping saat membaca buku. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga untuk memperbanyak pengetahuan literasi melalui diskusi mengenai isi buku, pengenalan kosa kata baru, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Aktivitas membaca bersama ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan kolaboratif, sesuai dengan yang dianjurkan. Pembelajaran literasi sebaiknya melibatkan interaksi sosial guna meningkatkan pemahaman teks dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

B. Temuannya yaitu mengenalkan permainan tradisional, hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan budaya lokal dan mengenalkan kepada peserta didik yang juga memiliki manfaat untuk mengalihkan sesaat dari game online.

C. Kegiatan seni, kegiatan seni ini ada dua yaitu seni menggambar dan membuat prakarya. Kegiatan seni ini melatih peserta didik untuk bisa mengekspresikan dirinya dan bisa mengembangkan kreativitasnya.

**3. Evaluasi oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

A. Dengan adanya peserta didik dan semangat mereka mengikuti kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung menjadi faktor pendukung. Karena jika tanpa dukungan kehadiran mereka kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung tidak akan terlaksana dan bertahan pada saat ini.

B. Keterbatasan Fasilitas, Sumber Daya Manusia, dan Dana

Gubuk Pustaka Ndalung bangunannya berdiri di tanah milik pribadi Abdul Adim. Fasilitas di Gubuk Pustaka Ndalung selalu diusahakan memadai, namun hanya dengan barang yang sederhana.

Pada keterbatasan ini yaitu terletak pada relawan pengajar yang tidak tetap. Gubuk Pustaka Ndalung menerima siapapun yang mau jadi relawan. Relawan Gubuk Pustaka Ndalung mayoritas dari

mahasiswa. Walaupun hal ini jadi faktor penghambat Gubuk Pustaka Ndalung masih bisa bertahan sampai saat ini.

Dana yang Gubuk Pustaka Ndalung miliki kebanyakan terdapat dari donasi mandiri. Gubuk Pustaka Ndalung tidak memiliki donatur tetap. Walaupun dana menjadi keterbatasan masih ada relawan dan masyarakat yang membantu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pendampingan anak ketergantungan gadget melalui peningkatan literasi anak oleh komunitas Gubuk Pustaka Ndalung di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, ada tiga poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Perencanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak ketergantungan gadget terdapat dua perencanaan yaitu menyediakan berbagai macam buku dan edukasi sains kesehatan dan lingkungan
2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh Gubuk Pustaka Ndalung untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget terdapat tiga strategi yaitu kegiatan membaca bersama, mengenalkan permainan tradisional, dan seni.
3. Gubuk Pustaka Ndalung melakukan evaluasi untuk meningkatkan literasi anak yang ketergantungan gadget

#### **B. Saran**

Hasil penelitian di Gubuk Pustaka Ndalung memberikan dasar bagi beberapa saran berikut :

1. Untuk Gubuk Pustaka Ndalung, penulis menyarankan agar komunitas terus mengembangkan strategi pendampingan yang telah berjalan dengan baik. Diharapkan pengelola dapat menambahkan variasi kegiatan yang

lebih inovatif dan menyenangkan, serta memperluas jangkauan anak dampingan agar lebih banyak anak yang teralihkan dari ketergantungan gadget. Selain itu, penting untuk memperkuat dokumentasi dan evaluasi berkala agar program dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

2. Penelitian berikutnya, penulis menyarankan agar penelitian serupa dapat dikembangkan dengan objek dan pendekatan yang berbeda, seperti melibatkan lebih banyak lokasi atau membandingkan efektivitas strategi pendampingan dari berbagai komunitas literasi. Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan literasi dapat mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget secara lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Mulyati Tita, dan Yunansah Hana. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Anshori, Dadang S dan Damaianti, Vismaia Sabariah. *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2021
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches*. 3<sup>rd</sup> ed. California: Sage Publications, 2009
- Fransisca, Intan Qonita dan Lisdayanti Septina. "Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no 2 (2023):785-790. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5134>
- Idries, Akbar Fahmy, Ikhsan Foster, dan Sutiono Budi. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Dini. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 1. No. 4, (2023): 382-391
- Irwan, Pengantar Sosiologi Umum. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka, 2021
- Kartikasari, Erlin. Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022)
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Kemendikbud, BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. *Model Pendampingan Partisipatif Dalam Rangka Penigkatan Kompetensi Tutor Pendidikan Keaksaraan, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal*, 2012. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18520/>
- Mardikanto, Totok dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Maryani, Eri, Ariyansyah Dwi, dan Purnamayanti Arnila. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM: Studi Di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung. *JEVIEF: Jurnal Vokasi FISIP Universitas Lampung*, 1. No. 2 (2022).
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014
- Nurbaeti, Mayasari Annisa, dan Arifuddin Opan. Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3. No. 2 (2022).  
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Prasrihamni, Mega, Zulela, Edwita. Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas* 8, No. 1 (2022).  
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922>Risnaedi, Sulistiani, Astri. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab, 2021.
- Risnaedi, Astri Sulistiani. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Adab, 2021
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- Saputra, Nanda. *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sari, Mia Zultrianti, Gunawan Agus, Fitriyani Yani, dan Hilaliyah Nurul. Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 7 (2023). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Sari, Siswati, Suparto, Ambarsari, Azizah, Safitri, dan Hasanah. *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi. 2022
- Situmorang, Jamisten, & Nurdiansyah, Deni. *Success Melalui Komunitas Belajar: Berkolaborasi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Satuan Pendidikan*. Indonesia Emas Group. 2024
- Solahudin, Dandi, Misdalina, dan Noviati. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 No.4 (2022)
- Solihin, Lukman, Pratiwi Indah, Hijriani, Ika, & Sudrajat, Unggul. Mengukur capaian program gerakan literasi sekolah (GLS): merumuskan instrumen evaluasi untuk memajukan literasi. 2020.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021
- Susilo, Heryanto, Mardiani, Putri Desika., & Widyaswari, Monica. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Belajar*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.

- Tahir, Rusdin, Astawa, Gde. Pantja, Widjajanto, Agus., Panggabean, Mompang, Rohman, Mujibur., dan Dewi Paramita Putu. *Metodologi Penelitian Bidang Hukum: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wahyuni, Sri. Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa: Studi Kasus pada Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3. no 1, 2018.
- Wijaya, Hengki. Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Zulqarnain, Yennizar, Librianty, Dewi Herwina Zukhairina, & Setiawan Beni. *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari*. CV. Budi Utama, 2023.





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifa Tuzzahra

NIM : D20192007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

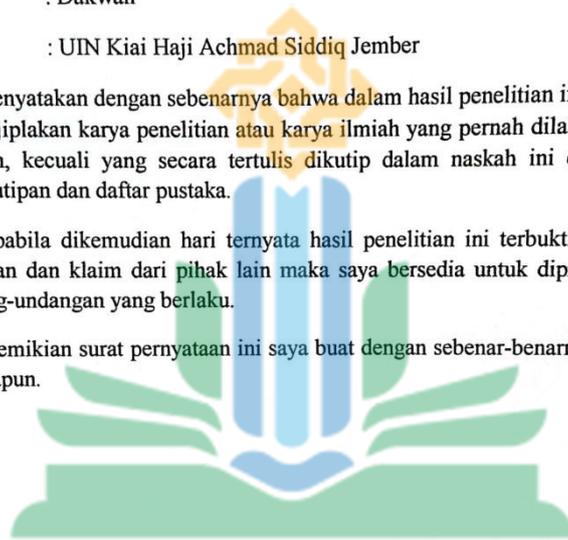
Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 26 Juni 2025



Afifa Tuzzahra  
NIM. D20192007

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Literasi Anak Melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	1. Peningkatan literasi	1. Definisi Peningkatan literasi	<p>Data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketua Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember</li> <li>Relawan pengajar</li> <li>Peserta didik</li> </ol> <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Skripsi</li> <li>Jurnal</li> <li>Internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknis analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data menggunakan metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana strategi peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</li> <li>Apa faktor penghambat dan faktor pendukung peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</li> </ol>
	2. Literasi	2. Definisi Literasi			
		3. Karakteristik Literasi			
		4. Prinsip-Prinsip Literasi			
5. Jenis-Jenis Literasi					
3. Gubuk Pustaka Ndalung	1. Pengertian Gubuk Pustaka Ndalung				

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Mencari informasi yang berkaitan dengan wilayah atau lokasi Gubuk Pustaka Ndalung
2. Mengamati dan menganalisis strategi peningkatan literasi anak di Gubuk Pustaka Ndalung
3. Mengamati apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peningkatan literasi anak

### B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah Gubuk Pustaka Ndalung
  - a. Bagaimana sejarah Gubuk Pustaka Ndalung dari awal sampai sekarang?
  - b. Program apa yang sudah dilaksanakan di Gubuk Pustaka Ndalung?
2. Bagaimana strategi peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
  - a. Apa peran Gubuk Pustaka Ndalung dalam meningkatkan literasi anak?
  - b. Mengapa Gubuk Pustaka Ndalung mau berperan serta dalam meningkatkan literasi anak?
  - c. Bagaimana cara Gubuk Pustaka Ndalung dalam meningkatkan literasi anak?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung
  - a. Apa saja hambatan untuk meningkatkan literasi anak?
  - b. Apa saja pendukung untuk meningkatkan literasi anak?

### C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat Gubuk Pustaka Ndalung
2. Visi dan Misi Gubuk Pustaka Ndalung
3. Struktur Gubuk Pustaka Ndalung
4. Kegiatan dan Program Gubuk Pustaka Ndalung

## PROFIL INFORMAN

1. Nama : Abdul Adim  
Umur : 31 Tahun  
Jabatan : Ketua Gubuk Pustaka Ndalung
2. Nama : Amirul Akbar  
Umur : 20Tahun  
Jabatan : Relawan Pengajar
3. Nama : Safilatus Sa'adah  
Umur : 20 Tahun  
Jabatan : Relawan Pengajar
4. Nama : Nabilatur Rohma  
Umur : 21 Tahun  
Jabatan : Relawan Pengajar
5. Nama : Adi Pramana Putra  
Umur : 13 Tahun  
Jabatan : Peserta Didik GPN
6. Nama : Yunita Rizanatun Jannah  
Umur : 9 Tahun  
Jabatan : Peserta Didik GPN
7. Nama : Gofur  
Umur : 7 Tahun  
Jabatan : Peserta Didik GPN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal: Rabu, 7 Februari 2024**

**Responden: Abdul Adim (Ketua GPN)**

Peneliti : Assalamualaikum mas

Responden : Waalaikumsalam, sini masuk dek.

Peneliti : Saya afifa mas, yang chat kemaren. Saya berencana penelitian di Gubuk Pustaka Ndalung ini mas.

Responden : Penelitian buat apa dek?

Peneliti : Penelitian skripsi mas. Judulnya itu Peningkatan Literasi Anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Untuk sekarang saya mau tanya-tanya sekilas tentang Gubuk Pustaka Ndalung dulu nggeh mas?

Responden : iya boleh dek. Silahkan samean tanyakan apa yang mau ditanyakan.

Peneliti : Tolong ceritakan sejarah berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung ini mas

Responden : Gubuk Pustaka Ndalung ini didirikan pada 1 mei tahun 2018. Gubuk Pustaka Ndalung berdiri karena kepekaan sama lingkungan sekitar. Waktu itu, antara tahun 2013 sampai 2017, di Dusun Limbungsari banyak masalah remaja. Anak-anak muda di sana mulai pergaulan bebas, narkoba, kecanduan game, individualis, sama nggak peduli sama lingkungan. Nah, dari situ saya mulai mikir, “Gimana caranya bikin kegiatan yang bisa bikin anak-anak senang, tapi tetap positif” Akhirnya saya cerita ke temen-temen. Dari hasil ngobrol bareng, keluarlah ide buat bikin tempat baca. Awal tahun 2018, tempat bacanya mulai jalan. Tempatnya masih numpang di halaman musholla, pas di depan rumah. Waktu itu, semangatnya udah gede, tapi kenyataannya... anak-anak belum ada yang mau belajar bareng mereka. Buku yang ada cuma satu buku dongeng sama beberapa buku pelajaran sisa saya waktu SD sama SMP. Buku-buku itu ditata rapi di rak bambu yang dibikin seadanya. Tapi ya, dari situ mulai kelihatan ada harapan. Anak-anak kecil yang lewat jadi penasaran, nanya-nanya, “Boleh nggak baca buku ini?” Lama-lama makin banyak yang datang. Padahal awalnya mereka nggak suka baca. Nah, makin lama makin rame. Saya mulai mikir lagi, “Masa anak-anak disuruh baca terus? Nanti bosan.” Akhirnya saya tanya ke temen-temen volunter, ada nggak yang bisa bantu ngajar anak-anak kecil. Syukurlah, ada beberapa mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang bersedia bantu, soalnya saya juga kuliah di sana waktu itu. Dari situ lah Gubuk Pustaka Ndalung mulai tumbuh, jadi tempat belajar, bermain, dan berkegiatan positif buat anak-anak desa Ajung, khususnya anak-anak dusun Limbungsari.

Peneliti : Gak mudah ya mas mendirikan Gubuk Pustaka Ndalung ini, kalau begitu kegiatannya di Gubuk Pustaka Ndalung ini ada apa saja mas?

Responden : Di Gubuk Pustaka Ndalung ini ada tiga jenis kegiatan utama buat anak-anak: belajar, bermain, dan berkarya. Yang pertama, belajar. Di sini ada dua jenis pembelajaran: yang formal sama yang non-formal. Kalau pembelajaran formal itu semacam pendampingan pelajaran sekolah, kayak bantuin ngerjain PR, ngajarin mata pelajaran yang susah, atau sekedar bantu ngulang pelajaran biar makin paham. Nah, kalau yang non-formal, lebih ke edukasi seputar kesehatan, lingkungan, dan hal-hal penting lainnya yang nggak selalu diajarkan di sekolah. Jadi anak-anak juga dapet pengetahuan tambahan yang berguna buat kehidupan sehari-hari. Yang kedua, bermain. Ini penting banget. Soalnya sekarang banyak anak yang udah kecanduan HP dan game online. Padahal belum waktunya mereka terlalu sering pegang gadget. Makanya, di sini anak-anak dikenalin sama permainan tradisional, main game seru bareng-bareng, dan kadang juga ada kegiatan outbond. Jadi mereka bisa tetap senang dan aktif tanpa harus main HP terus. Yang terakhir, berkarya. Di kegiatan ini, anak-anak diajak buat punya skill dan percaya diri. Bisa lewat prakarya, seni, atau kegiatan kreatif lainnya. Harapannya, mereka tumbuh jadi anak yang nggak cuma pintar, tapi juga punya kemampuan dan berani nunjukin apa yang mereka bisa.

Peneliti : oalah iya mas. Untuk saat ini saya tanyakan itu dulu mas, nanti setelah saya sempro saya ke sini lagi sekalian penelitian mas.

Responden : oalah gitu ya dek.

Peneliti :iya mas. Terima kasih mas sudah meluangkan waktunya.

Responden : iya dek, sama-sama. Meskipun belum sempro gapapa main-main ke sini dek.

Peneliti :iya mas insyaallah saya main-main ke sini. Kalau gitu saya pamit dulu mas. Assalamualaikum mas

**Hari/Tanggal : Kamis, 5 September 2024**

Peneliti : assalamualaikum mas

Responden : waalaikumsalam. Sini duduk dek.

Peneliti : Iya mas, terimakasih

Responden : Gimana sudah semprom dek?

Peneliti : Alhamdulillah sudah mas. Langsung saja ya mas, saya mau tanya di Gubuk Pustaka Ndalung ini literasi apa saja yang dikembangkan mas?

Responden : Literasi membaca, literasi sains dan prakarya, literasi budaya dan permainan tradisional, dan literasi sosial.

Peneliti : Gimana mas strategi Gubuk Pustaka Ndalung ini meningkatkan literasi anak-anak?

Responden : Strategi meningkatkan literasi anak-anak di sini itu dengan menyediakan berbagai macam buku, membaca bersama, edukasi terkait sains, kesehatan dan lingkungan, mengenalkan permainan tradisional, dan kegiatan seni menggambar dan membuat prakarya.

Peneliti : Tujuannya menyediakan buku dengan berbagai macam itu untuk apa mas?

Responden : Kami menyediakan buku dengan berbagai macam itu untuk anak-anak bisa memilih sesuai dengan minat mereka dek. Kalau gak gitu anak-anak bisa bosan dek, ya walaupun bukunya di sini itu gak banyak bangetlah. Buku-buku disini itu sesuai dengan tingkat kemampuan membaca anak-anak.

Peneliti : Emang buku apa saja yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung untuk saat ini mas?

Responden : Buku yang tersedia itu ada berbagai genre dan tema buku (buku cerita, buku pengetahuan, buku petualangan, buku fiksi, biografi sama buku yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial). Buku berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak seperti buku untuk anak pemula (buku berkalimat pendek, banyak gambar, dan teks sederhana), buku untuk anak menengah (buku tingkat kesulitan lebih tinggi, kalimat lebih panjang, dan cerita lebih kompleks), dan buku untuk anak tingkat mahir (buku lebih menantang, cerita lebih kompleks, dan menggunakan bahasa yang lebih canggih). Buku yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan (buku mewarnai, buku permainan, dan buku yang mengajarkan keterampilan praktis). Dan penyediaan buku yang relevan dengan budaya lokal (buku cerita rakyat, tradisi daerah, dan bahasa daerah)

Peneliti : Lumayanlah ya mas bukunya, terus kalau yang membaca bersama itu seberapa penting mas?

Responden : Kegiatan membaca bersama ini penting karena anak-anak dapat berbagi pengalaman mereka satu sama lain tentang buku-buku yang mereka baca.

Selain itu, ini juga merupakan cara yang menyenangkan untuk membangun rasa kebersamaan.

Peneliti : Fasilitas sudah terpenuhi mas?

Responden : Alhamdulillah, kami berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Kami juga menyesuaikan buku-buku yang kami pilih dengan minat dan usia anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk datang dan membaca.

Peneliti : Mas tadi kan juga nyebutin kalau permainan tradisional juga termasuk strategi peningkatan literasi anak di Gubuk Pustaka Ndalung. Alasan permainan tradisional di masukkan ke strategi peningkatan literasi anak kenapa mas?

Responden : Di Gubuk Pustaka Ndalung itu ada egrang, dakon, pletokan, sama lompat tali. Alasannya itu untuk melestarikan budaya lokal dan mengurangi ketergantungan pada game online.

Peneliti : Gubuk Pustaka Ndalung ini apa ada donatur tetapnya mas?

Responden : Kami itu gaada donatur tetapnya dek.

Peneliti : Terus gimana mas kalau butuh dana?

Responden : Kita open donasi dek. Terkadang ada yang ngasih waktu berkunjung ke Gubuk Pustaka Ndalung dek. Kalau kita open donasi itu gak cuma uang saja, pokok yang di butuhkan kami terima.

Peneliti : Pernah gak mas pake uang pribadi?

Responden : Kalau itu ya pernah dek.

Peneliti : Jadi gaada donatur tetap itu jadi penghambat ya mas

Responden : Iya dek

Peneliti : Apa saja faktor penghambatnya mas?

Responden : Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana dan sumber daya keuangan.

Peneliti : Walaupun ada penghambatnya tapi ada pendukungnya kan mas?

Responden : Iya Alhamdulillah ada dek

Peneliti : Apa saja itu mas?

Rsponden : Yang mendukung Gubuk Pustaka ndalung itu komunitas dan relawan, perspektif peserta didik, dan media sosial sebagai sarana promosi dan mobilisasi dukungan.

Peneliti : hmm iya iya mas, Alhamdulillah ya mas bisa bertahan sampai saat ini.

Responden : Iya dek. Ini atas partisipasi dari para komunitas dan relawan pengajar juga dek.

Peneliti : Iya mas, cukup ini saja yang saya tanyakan mas. Terimakasih ya mas sudah meluangkan waktunya dan bersedia menjawab pertanyaa-pertanyaan saya.

Responden : Iya sama-sama dek. Walaupun gak penelitian gapapa dek gabung di sini dek

Peneliti : Iya mas. Kalau gitu saya pamit dulu ya mas. Assalamualaikum

Responden : iya dek, Waalaikumsalam

**Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2024**

**Responden : Adi Pramana Putra (Peserta Didik)**

Peneliti : Kakak mau tanya dong

Responden : Mau tanya apa kak?

Peneliti : Nama kamu siapa?

Responden : Adi Pramana Putra kak, di panggil Putra kak

Peneliti : Kamu sudah lama ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung ini dek?

Responden : Sudah kak. Kira-kira 6 tahun kak

Peneliti : hmm gitu ya...senang gak ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung?

Responden : Senang kak, semakin nambah pengetahuan dan enak juga sering di kasih hadiah gitu sama kakak-kakak yang ngajar

Peneliti : Jadi ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung karena ada hadiahnya gitu?

Responden : hehe iya ndak kak

Peneliti : Biasanya kegiatannya apa saja?

Responden : Kegiatannya itu kadang baca buku bersama kak

Peneliti : Selain itu, apalagi dek?

Responden : Macem-macem kak, kadang bermain sambil belajar kayak tebak-tebakan gitu kak, terus di kenalin hidup sehat di lingkungan, sama itu lagi kak main alat-alat tradisional

Peneliti : Memangnya ada alat apa saja dek?

Responden : Alat tradisonalnya ada egrang, lompat tali, sama dakon itu kak

Peneliti : Terus kalau yang membaca itu gimana, kamu suka gak membaca?

Responden : Iya suka kak, tapi gak suka banget hehehe. Lebih suka yng bermain sambil belajar

Peneliti : Kenapa kok gak begitu suka dek. Apa karena bukunya?

Responden : Ndak sih kak. Bukunya sudah banyak macamnya.

Peneliti : oalah gitu, terus kamu kok bisa ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung ini?

Responden : Disuruh ibu kak, biar gak main hp terus katanya.

Peneliti : Sampek sekarang masih nunggu di suruh sama ibunya?

Responden : Kalau sekarang ndak dah kak, kemauan sendiri dah

Peneliti : Alhamdulillah dah, semangat ya

Responden : iya kak

Peneliti : Yaudah, makasih ya udah mau jawab pertanyaan kakak

Responden : iya kak sama-sama

**Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2024**

**Responden : Yunita Rizanatun Jannah (Peserta Didik)**

Peneliti : Yuni ya?

Responden : iya kak, kakak kok tau?

Peneliti : Tanya sama putra hehe

Responden : ohh...

Peneliti : Kakak mau tanya dong sama kamu, boleh gak?

Responden : iya kak boleh. Kakak mau tanya apa?

Peneliti : Suka gak belajar sambil bermain di Gubuk Pustaka Ndalung?

Responden : Iya suka kak

Peneliti : Kalau lagi baca buku gitu, biasanya suka baca buku apa?

Responden : Suka baca buku cerita kak

Peneliti : Terus kalau sudah baca gitu ditanya sama kakak-kakaknya masih bisa menceritakan ulang gak?

Responden : Bisa sedikit, tapi masih sering malu kalau ditanya

Peneliti : Gausah malu, itu biar kamu terbiasa dan berani kalau disuruh maju atau kalau lagi di sekolah biar gak malu

Responden : iya kak

Peneliti : kakak-kakak yang sering ke sini siapa?

Responden : kakak-kakak dari UNEJ

Peneliti : oalah gitu ya..makasih ya sudah jawab

Responden : iya kak, sama-sama.

**Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2024**

**Responden :Gofur (Peserta Didik)**

Peneliti : Sini duduk sama kakak

Responden : Apa kak?

Peneliti : Siapa namanya?

Responden : Gofur kak

Peneliti : Sudah lama ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung?

Responden : Iya kak

Peneliti : Emangnya kamu kelas berapa?

Responden : Kelas 1 kak

Peneliti : Seru gak ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung?

Responden : iya kak. Apalagi kalau di kasih makanan suka banget kak hehe

Peneliti : Kamu ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung ini diajak teman apa di suruh orang tuanya?

Responden : Ikut teman kak

Peneliti : Gofur sudah bisa baca belum?

Responden : Sudah kak tapi belum lancar

Peneliti : Terus kalau lagi membaca bersama di Gubuk Pustaka Ndalung gimana?

Responden : Ya belajar membaca sama kakak-kakak

Peneliti : hmm gitu ya...semangat terus ya belajarnya

Responden : iya kak

**Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2024**

**Responden : Amirul Akbar (Relawan Pengajar)**

Peneliti : Assalamualaikum mas, saya Afifa yang chat samean. Yang mau tanya-tanya terkait Gubuk Pustaka Ndalung.

Responden : Waalaikumsalam, monggo mbak duduk. Mbaknya kok bisa tau kalau saya salah satu relawan pengajar di Gubuk Pustaka Ndalung?

Peneliti : Saya tanya ke mas Adim, soalnya saya butuh beberapa orang buat di wawancara mas.

Responden : Oalah iya iya. Monggo disilahkan mau tanya apa?

Peneliti : Saya mau tanya terkait strategi meningkatkan literasi pada anak-anak ini mas

Responden : Kalau di Gubuk Pustaka Ndalung strateginya itu melakukan kegiatan membaca bersama di setiap sesi mbak. Anak-anak itu di minta baca bersama, setelah itu diadakan diskusi ringan.

Peneliti : Tujuannya kegiatan membaca bersama apa mas?

Responden : untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak, meningkatkan pemahaman bacaan, membangun kebiasaan membaca rutin dan meningkatkan interaksi sosial anak-anak

Peneliti : Kalau manfaatnya apa mas?

Responden : ya meningkatkan keterampilan membaca, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkuat ikatan sosial, mengembangkan kemampuan kritis, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan sosial

Peneliti : Selain membaca bersama apalagi mas?

Responden : Ada edukasi terkait sains, kesehatan dan Lingkungan

Peneliti : Kayak gimana itu mas kegiatannya?

Responden : Kita mengedukasi anak-anak itu ya dengan melibatkan mereka dengan aktivitas penyampaian materi, menyampaikan pentingnya hidup sehat, dan kita mengadakan kegiatan ramah lingkungan seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah

Peneliti : Hebat si mas bisa mengedukasi anak-anak dan itu diluar sekolah. Cukup itu saja yang perlu saya tanyakan mas. Terimakasih ya mas sudah meluangkan waktunya.

Responden : Alhamdulillah mbak bisa bermanfaat untuk orang lain. Iya sama-sama

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas. Assalamualaikum

**Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024**

**Responden : Safilatus Sa'adah (Relawan Pengajar)**

Peneliti : Assalamualaikum, maaf ganggu waktunya ya mbak.

Responden : Waalaikumsalam, nggak kok mbak, saya lagi free. Maaf ya mbak, kamarnya sempit, monggo duduk.

Peneliti : Iya mbak terimakasih. Sama saja mbak, kamar kost saya juga sempit.

Responden : Mbaknya di chat bilang kalau mau tanya-tanya terkait Gubuk Pustaka Ndalung ya?

Peneliti : Iya mbak saya mau tanya itu, mbaknya kan salah satu relawan pengajar di GPN

Responden : Mau tanya apa mbak?

Peneliti : Judul skripsi saya kan peningkatan literasi anak melalui Gubuk Pustaka Ndalung. Nah caranya relawan itu gimana untuk meningkatkan literasi anak di Gubuk Pustaka Ndalung mbak?

Responden : Untuk meningkatkan literasi anak di Gubuk Pustaka Ndalung itu dengan baca bersama, terus setelah membaca itu ditanyakan hasil bacaannya. Buku di Gubuk Pustaka Ndalung banyak macamnya, jadi anak-anak bebas milih bukunya.

Penulis : Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan membaca bersama apa saja mbak?

Responden : Tahap pelaksanaan kegiatan membaca ini ada 3 mbak, yaitu ada pemilihan buku, terus sesi membaca, sama diskusi hasil membaca

Peneliti : Kan di Gubuk Pustaka Ndalung masih ada anak yang belum bisa baca dan ada yang belum lancar bacanya ya mbak. Itu gimana?

Responden : Kalau untuk yang belum bisa baca itu kami pake buku pengenalan abjad sama yang ada gambarnya gitu mbak.

Peneliti : Buku apa yang sering dipilih mbak?

Responden : Kami sering memilih buku dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Buku-buku yang memiliki ilustrasi menarik dan cerita sederhana biasanya lebih mudah mereka pahami.

Peneliti : Hmm iya iya. Selain membaca ada kegiatan lain gak mbak?

Responden : Kan relawannya itu gak tetap ya mbak, jadinya kegiatannya ya berubah-ubah mbak. Kadang seni mbak

Penulis : Kalau kegiatan seni apa yang dilakukan mbak?

Responden : Kalau kegiatan seni itu ya menggambar dan membuat prakarya mbak

Peneliti : Oalah gitu ya mbak. Selama mbak jadi relawan pengajar di Gubuk Pustaka Ndalung ada hambatan gak untuk meningkatkan literasi anak?

Responden : Hambatan ya pasti ada mbak. Kayak mau ngadain acara gitu kita kan butuh dana. Sedangkan Gubuk Pustaka Ndalung gaada donator tetapnya, jadi kita open donasi gitu dah mbak.

Peneliti : Tapi ada dukungan-dukungan dari pihak lain kan mbak?

Responden : Alhamdulillah mbak, Gubuk Pustaka Ndalung itu banyak yang mendukung. Kayak dari masyarakat sekitar, berbagai relawan, dan komunitas mbak.

Peneliti : Alhamdulillah ya mbak Gubuk Pustaka Ndalung bisa bertahan sampai saat ini

Responden : Iya mbak. Walaupun sekarang itu selalu hp, anak-anak tetap hadir ikut kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung

Peneliti : Alhamdulillah kalau gitu mbak. Anak-anak bisa mengurangi main hp walaupun cuma beberapa jam. Untuk sekarang ini dulu ya mbak, kalau lain kali saya tanya-tanya lewat chat atau ketemu lagi apa boleh mbak?

Responden : iya boleh, hubungi saja mbak. Semangat mbak ngerjakan skripsinya

Peneliti : iya mbak. Makasih banyak ya mbak, sudah membolehkan saya ke kostnya, sudah meluangkan waktunya juga.

Responden : Santai aja mbak. Selagi saya bisa ya tak bantu mbak.

Peneliti : Kalau gitu saya pamit dulu ya mbak. Assalamualaikum

Responden : iya mbak, waalaikumsalam

**Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024**

**Responden : Nabilatur Rohma (Relawan Pengajar)**

Peneliti : Assalamualaikum mbak

Responden : Waalaikumsalam. Ayo mbak masuk ke kamar saja

Peneliti : Gausah mbak, di pendopo saja gapapa

Responden : Oh ya sudah, monggo duduk mbak

Peneliti : Iya mbak, maaf ya mbak ganggu waktunya

Responden : Ndak kok mbak

Peneliti : Kalau gitu saya langsung saja mbak. Saya ini lagi wawancara ke tiga relawan pengajar Gubuk Pustaka Ndalung mbak

Responden : Oalah iya iya mbak. Monggo mbak mau tanya apa?

Peneliti : Selama jadi relawan pengajar di Gubuk Pustaka Ndalung ada kendala gak mbak?

Responden : Ada mbak

Peneliti : Apa kendalanya mbak

Responden : Waktu sih mbak, kan anak-anak kalau pagi sekolah, jadi kalau ngadain kegiatan ya siang atau di hari weekend. Kalau ngadain siang, gak lama mbak soalnya anak-anak mau TPQ

Peneliti : Kalau ngadain kegiatan yang membutuhkan dana gitu dapat dari mana mbak?

Responden : Kalau membutuhkan dana ya dari relawan pengajar atau dari open donasi mbak

Peneliti : Jadi untuk masalah dana menurut mbaknya aman ya?

Responden : Enggak juga mbak. Lebih enak kalau ada donator tetap. Kalau mau ada kegiatan yang membutuhkan dana kita gak bingung mbak

Peneliti : Iyaa juga sih mbak. Memangnya kegiatannya ada apa saja mbak?

Responden : Di Gubuk Pustaka Ndalung itu ya membaca, Edukasi pengenalan sains, kesehatan dan lingkungan

Peneliti : Mbaknya kok bisa jadi relawan pengajar di Gubuk Pustaka Ndalung?

Responden : Iya saya tertarik dan sebagai relawan merasa sangat terpanggil untuk berpartisipasi. Selain itu, kami juga merasa puas ketika melihat anak-anak mulai lebih tertarik membaca dan aktif bertanya tentang buku-buku yang mereka baca.

Peneliti : Bangga pada diri sendiri ya mbak bisa bermanfaat untuk orang lain

Responden : Iya banget mbak

Peneliti : menurut mbaknya Gubuk Pustaka Ndalung berperan nggak sih ke peningkatan literasi anak?

Responden : Kalau menurutku ya berperan mbak

Peneliti : Kok bisa mbaknya mengatakan kalau Gubuk Pustaka Ndalung berperan dalam peningkatan literasi anak

Responden : Dilihat dari berbagai kegiatannya yang mengandung edukasi.

Peneliti : hmmm iyaiya mbak, memang kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari

Responden : iya bener mbak. Ada yang mau ditanyakan lagi mbak?

Peneliti : Alhamdulillah sudah cukup mbak. Terimakasih ya mbak sudah membantu jawab dan meluangkan waktunya

Responden : iya sama-sama mbak

Peneliti : Kalau gitu saya pamit dulu mbak. Assalamualaikum



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 3453/Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 9 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Abdul Adim Gubuk Pustaka Ndalung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Afifa Tuzzahra  
NIM : D20192007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peningkatan Literasi Anak Melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



# SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



## PENGURUS RUMAH LITERASI GUBUK PUSTAKA NDALUNG

Jl. Moh. Thohir Dusun Limbungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung – Jember Kode Pos : 68175  
Telp. : 085854969066

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 0001 /GPN/KA/X/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Gubuk Pustaka Ndalung :

Nama : Abdul Adim

Jabatan : Ketua Gubuk Pustaka Ndalung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Afifa Tuzzahra

NIM : D20192007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah

Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di Gubuk Pustaka Ndalung pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 30 September 2024 dengan judul "Peningkatan Literasi Anak Melalui Gubuk Pustaka Ndalung di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 13 Oktober 2024



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peningkatan Literasi Anak Melalui Gubuk Pustaka Ndalung  
Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Lokasi: Gubuk Pustaka Ndalung

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	7 Februari 2024	Pra Observasi	Abdul Adim	Ketua GPN	
2.	11 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Abdul Adim	Ketua GPN	
3.	23 Agustus 2024	Belajar Bersama	Alum dan Neva	Relawan pengajar	
4.	30 Agustus 2024	Belajar bersama finalis Miss Teenager Jatim 2024	Nabila Candra Dewi	Miss Teenager Jatim	
5.	31 Agustus 2024	Observasi Kegiatan Eco Kids	Humairoh Nur Fitri	Relawan Eco Kids	
6.	1 September 2024	Perlombaan Agustus dan Maulid Nabi	Maulida Aini Mahbubah	Ketua Panitia Perlombaan	
7.	4 September 2024	Perlombaan Agustus dan Maulid Nabi	Maulida Aini Mahbubah	Ketua Panitia Perlombaan	
8.	5 September 2024	Wawancara Ketua	Abdul Adim		
9.	7 September 2024	Wawancara	Adi Pramana Putra	Siswa kelas 7 SMP	
10.	7 September 2024	Wawancara	Yunita Rizanatun Jannah	Siswa kelas 3 MI	
11.	7 September 2024	Wawancara	Gofur	Siswa Kelas 1 MI	
12.	16 September 2024	Wawancara	Amirul Akbar	Relawan Pengajar	
13.	17 September 2024	Wawancara	Safilatus Sa'dah	Relawan Pengajar	
14.	18 September 2024	Wawancara	Nabilatur Rohma	Relawan Pengajar	
15.	13 Oktober 2024	Mengambil surat selesai penelitian di GPN	Abdul Adim	Ketua GPN	

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan belajar sambil bermain



Gambar 2. Foto bersama ketua GPN bahwa peneliti benar-benar ke lokasi penelitian



Gambar 3. Pengenalan huruf dan gambar untuk anak yang belum bisa membaca



Gambar 4. Lomba agustusan dengan alat sederhana



Gambar 5. Wawancara dengan Abdul Adim



Gambar 6. Wawancara dengan Nabilatur Rohma



Gambar 7. Wawancara dengan Safilatus Sa'adah



Gambar 8. Wawancara dengan Gofur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Gambar 9. Wawancara dengan Yunita Rizanatun Jannah



Gambar 10. Wawancara dengan Adi Pramana Putra

## BIODATA PENULIS



Nama : Afifa Tuzzahra  
Nim : D20192007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Juni 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Tengah, Desa Brani Kulon, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo  
Email : [afifa.tuzzahhra19@gmail.com](mailto:afifa.tuzzahhra19@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Puspan  
2. SDN Puspan  
3. SMP Zainul Hasan Genggong  
4. SMA Zainul Hasan Genggong